



UNESA

Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 180 Tahun XXIV - AGUSTUS 2023 | ISSN 1411 - 397X



SCAN UNTUK BACA



**ASESMEN
BERBASIS GIM
ALA DOSEN PGSD**

Kolom Sivitas
**MENDORONG
ENTREPRENEUR
MUDA KAMPUS**

**UNESA MILIKI TIGA
UNGGULAN
DALAM THE SDGs**

Prof. Dr. Siti Nur Azizah, SH., M.Hum
**TERINSPIRASI PEMIKIRAN
DAN PENDIRIAN ORANG TUA**

STRATEGI MEMACU PEMERINGKATAN UNESA





Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

MERDEKA
BELAJAR

UNESA
PTNBH
SATULANGKAHINDIA

Selamat dan Sukses

kepada

Prof. Dr. Nurhasan, M. Kes.

(Rektor Universitas Negeri Surabaya)

Terpilih sebagai

Ketua Umum PB FOPI

(Federasi Olahraga Petanque Indonesia)

TAHUN 2023

FEDERASI OLAHRAGA PETANQUE INDONESIA (FOPI)

"BERSATU DALAM KEKELUARGAAN MENUJU PRESTASI GLOBAL"

25 sd 27 Agustus



SURABAYA 26
AGUSTUS 2023



@Official_Unesa



@Official_Unesa



unesaid



@Official_Unesa



Unesa.ac.id

WARNA

OLEH: **Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., M.A**

Direktur Humas dan Informasi Publik Unesa

MEMACU PEMERINGKATAN UNESA

Kualitas pendidikan yang unggul menjadi salah satu prioritas Universitas Negeri Surabaya (UNESA) dalam menyelenggarakan pendidikan terbaik bagi putera-puteri bangsa. Selain melaksanakan sejumlah program dan menciptakan berbagai inovasi dari tahun ke tahun, UNESA secara konsisten mengikuti sejumlah kompetisi untuk mengetahui perankingan UNESA di tingkat nasional maupun internasional.

Tujuannya selain mengukur poin-poin penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan tri dharma perguruan tinggi yang telah dilaksanakan, berbagai kompetisi yang diikuti itu akan menjadi salah satu bahan evaluasi UNESA. Selain itu, juga diperuntukkan untuk mengetahui berbagai program yang diterapkan oleh Perguruan Tinggi lainnya sehingga berbagai program dan inovasi yang baik dapat menjadi motivasi bagi kampus bertagline satu langkah di depan itu untuk terus berkembang.

Majalah Unesa edisi 180 Agustus 2023 ini secara khusus menampilkan laporan utama berkaitan dengan pemeringkatan UNESA bagaimana strategi dan target menaikkan ranking. Pencapaian berbagai perankingan yang telah diikuti UNESA selama ini disajikan dalam *indepth news* bertajuk *Menggenjot*

Pemeringkatan Unesa.

Tentu, untuk memperkuat data, redaksi melakukan wawancara langsung dengan Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, Inovasi, Publikasi dan Pemeringkatan beserta jajaran direktorat di bawahnya. Selain itu, perolehan berbagai penghargaan IKU juga yang berhasil diraih Unesa juga kami rangkum dalam topik Panen Penghargaan IKU.



Menemani berbagai sajian utama, Majalah Unesa Edisi 180 Agustus ini, juga menyajikan berbagai liputan menarik. Di antaranya, mahasiswa Unesa yang ketagihan MBKM sehingga dalam setahun dia mengikuti dua kali kegiatan MBKM (Lapsus MBKM). Ada pula paparan mengenai kiprah UKM Hoki yang banyak menorehkan prestasi. Salah satunya, mendapatkan medali pada gelaran SEA Games Kamboja 2023 lalu. Selain itu, ada pula wawancara kepakaran dari guru besar UNESA.

Tentunya, masih banyak sajian artikel berkualitas yang telah kami siapkan. Semoga, hasil karya kami ini dapat menjadi inspirasi! ■

Redaksi

PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes (Rektor), Prof. Dr. Madlazim, M.Si (WR 1), Dr. H. Bachtiar Syaiful Bachri, M.Pd (WR 2), Dr. Junaidi Budi Prihanto, S.KM, M.KM, Ph.D (WR 3), Prof. Dr. Siti Nur Azizah, S.H, M.Hum (WR 4). **PENANGGUNG JAWAB:** Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Direktur Humas dan Informasi Publik) **PEMIMPIN REDAKSI:** Muh Arifudin Islam, S. Sn., M. Sn., **SEKRETARIS REDAKSI:** Ayunda Nuril Chodiyah, S.Pd, **REDAKTUR PELAKSANA:** Mubasyir Aidi, S.Pd **REDAKTUR** Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si., Hisyam Alasyiah **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd., Galuh Gita Indrajayani **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, Suryo Waskito, Hasna Ayustiani, Fibrina Aquatika, Nadia Putri Maharani, Syaiful Rahman, Lukman Hadi, M. Azhar Adi Mas'ud, Racmadhani Saputra **FOTOGRAFER:** Adhitya Rifki Y, Otto Archio Putra A, Patria Satya Mahardika. **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., **ADMINISTRASI:** Yoga P. Harahap, S.Kom. **DISTRIBUSI:** Hartoyo **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.

MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email majalah@unesa.ac.id, apakabarunesa@gmail.com

DAFTAR ISI

ISSN: 1411 - 397X

Nomor: 180 Tahun XXIV - Agustus 2023

■ LAPORAN UTAMA 05

STRATEGI MEMACU PEMERINGKATAN UNESA

Berbagai upaya dilakukan Unesa untuk mendongkrak kualitas penelitian sivitas akademika. Salah satunya dengan mendorong para dosen memiliki *research* grup dan terus mendorong untuk mendongkrak kualitas penelitian sivitas akademika Unesa dengan minat *research* yang sama.

LAPORAN UTAMA 08

AKTIF IKUT PEMERINGKATAN SKALA NASIONAL DAN INTERNASIONAL

LAPORAN UTAMA 09

UNESA MILIKI TIGA UNGGULAN DALAM THE SDGs MAHASISWA

LIPSUS MBKM 10

KETAGIHAN PROGRAM MBKM, SETAHUN IKUTI DUA PROGRAM

BANGGA UNESA 16

UKM HOCKEY UNESA JADI ANDALAN INDONESIA RAH MEDALI SEA GAMES

PRESPEKTIF 18

PENDIDIKAN RAMAH DISABILITAS DI PERGURUAN TINGGI SUDAHKAH MUMPUNI?

INSPIRASI ALUMNI 20

SEBELUM NDOSEN, SEMPAT BERCITA-CITA JADI JURNALIS

KEDAI REKA 34

ASESMEN BERBASIS GIM ALA DOSEN PGSD



Prof. Dr. Siti Nur Azizah, SH., M.Hum

■ KIPRAH LEMBAGA 12

LEBIH DEKAT DENGAN PUSAT UNGGULAN ILMU KEOLAHRAGAAN

Sebagai kampus yang salah satunya unggul dalam bidang olahraga, UNESA berkomitmen melahirkan atlet-atlet berprestasi. Pusat Unggulan Ilmu Olahraga bertugas mengawal prestasi mahasiswa menjadi atlet berprestasi di berbagai cabang olahraga baik nasional maupun internasional.

■ INPIRASI ALUMNI 14

EGGI NOVITASARI, MAHASISWI UNESA DUTA MBAKYU TRENGGALEK

Bermula dari sebuah impian, pelan tapi pasti dia wujudkan melalui berbagai kontes duta yang diikuti, hingga akhirnya berhasil menjadi pemenang.

■ SENGGANG 31

TERINSPIRASI PEMIKIRAN DAN PENDIRIAN ORANG TUA

Setiap orang memiliki sosok inspirasinya masing-masing. Begitupun dengan perempuan yang akrab disapa Ning Azizah itu yang sangat dekat dan terinspirasi dengan pemikiran, pendirian, dan pandangan hidup orang tuanya. Inilah kiprah Prof. Dr. Siti Nur Azizah, SH., M.Hum



GILANG GUSTI AJI
Kepala Seksi Humas



MUH ARIFFUDIN ISLAM
Kepala Seksi Informasi Publik



ABDUR ROHMAN
Redaktur Ahli



MUBASYIR AIDI
Redaktur Ahli



HIZAM ALASYIAH
Redaktur Ahli

STRATEGI MEMACU PEMERINGKATAN UNESA DONGKRAK KUALITAS PENELITIAN MELALUI RESEARCH GRUP

Berbagai upaya dilakukan Unesa untuk mendongkrak kualitas penelitian sivitas akademika. Salah satunya dengan mendorong para dosen memiliki research grup.

Junaidi Budi Prihanto, S.KM, M.KM, Ph.D, Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, Inovasi, Publikasi, dan Peningkatan Unesa mengungkapkan bahwa salah satu upaya yang didorong untuk mendongkrak kualitas penelitian sivitas akademika Unesa adalah melalui program *research*

grup, yakni wadah bagi sesama dosen dengan minat *research* yang sama dan bersama-sama mengembangkan *research* tersebut. “Sebelum berupaya meraih dana penelitian dari Unesa, mereka didorong meraih dana dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM), dan ini berlaku untuk semua dosen,” ungkapnya.

Junaidi menjelaskan, ada banyak skema pendanaan yang disiapkan Unesa untuk mendongkrak kualitas riset dan PKM. Dia mengatakan, dosen-dosen yang gagal lolos pendanaan DRTPM ataupun pendanaan Universitas, dapat memanfaatkan Penelitian dan PKM kebijakan di level fakultas dan kebijakan jurusan. “Memang, dananya tidak

“Kualitas dosen-dosen muda Unesa sangat luar biasa. Apalagi, sebagian besar dari mereka merupakan lulusan perguruan tinggi luar negeri. Tentu, mereka lebih unggul dalam hal publikasi ilmiah berstandar internasional.”

sebesar universitas, namun dapat dijadikan sarana dan wahana dalam mengembangkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat,” terangnya.

Selain pendanaan, tambah Junaidi, adapula program pendampingan dan pembimbingan bagi para dosen muda yang akan dibimbing oleh dosen senior untuk mengasah kemampuan riset. Hal tersebut dilakukan dalam wadah *research group*. “Istilahnya, belajar sambil bekerja,” ungkapnya.

Junaidi sendiri mengakui bahwa kualitas dosen-dosen muda Unesa sangat luar biasa. Apalagi, sebagian besar dari mereka merupakan lulusan perguruan tinggi luar negeri. “Tentu, mereka lebih unggul dalam hal publikasi ilmiah berstandar internasional,” paparnya.

Berkaitan dengan inovasi sendiri, Junaidi menuturkan bahwa Unesa mendorong sivitas akademika untuk berinovasi yang dapat menghasilkan produk-produk yang dapat diarahkan ke hilirisasi. “Jadi entah bikin media, *prototype*, atau metode,”

tambahnya sembari berharap hasil penelitian tidak hanya berhenti pada laporan semata tapi ke depan ada upaya untuk melakukan komersialisasi produk.

Unesa dengan tiga bidang unggulannya, yaitu disabilitas, olahraga, dan seni, jelasnya, tentu menjadi kesempatan dalam meningkatkan riset berbasis ketiga bidang unggulan tersebut. Junaidi mendorong para dosen melakukan kolaborasi antar fakultas dan prodi agar dapat bersinergi dalam rangka mendukung dan memperkuat ketiga bidang unggulan tersebut.

Dia memberi contoh dalam bidang olahraga, alat-alat olahraga yang dapat *mensupport* kemajuan dunia olahraga memiliki harga yang tidak murah. Hal ini menjadi kesempatan bagi sivitas akademika untuk mulai berinovasi dengan mengkolaborasikan kedua bidang tersebut menjadi karya anak bangsa.

Pastinya, dalam menghasilkan inovasi-inovasi berkualitas, perlu adanya sumber daya manusia yang berkualitas pula. Karena itu, terang Junaidi, kualifikasi akademik akan terus didorong peningkatannya. “Dosen Unesa yang masih S-2, harus segera mengambil pendidikan doktoral sehingga proporsi dari doktor semakin banyak,” jelasnya.

Dengan semakin banyaknya proporsi doktor, tentu menjadi salah satu indikator dalam PTN BH, dimana presentasi doktor dan profesor

sangat penting. Oleh karena itu, Unesa tengah gencar mendorong para dosen untuk meraih gelar doktor dan profesor.

Selain itu, bagi dosen-dosen yang melanjutkan pendidikan ke luar negeri, Junaidi berharap mereka dapat membangun wawasan baru dari ilmu yang ditekuni. “Harapannya mereka yang sudah studi di luar negeri dapat membawa informasi dan *networking* dengan luar negeri sehingga dapat dilakukan kolaborasi,” tuturnya.

Dalam hal meningkatkan kualitas kelembagaan, tentunya Unesa terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan kelembagaan demi memberi kenyamanan kepada sivitas akademika. Terkait layanan penelitian dan

pengabdian masyarakat, Unesa punya sistem



Junaidi Budi Prihanto, S.KM, M.KM, Ph.D

managemen informasi terkait penelitian dan pengabdian masyarakat yang ada di SIMLPPM. “Dengan sistem tersebut, para dosen dapat mengupload hasil penelitian dan pengabdian masyarakat dan terintegrasi dengan SISTER,” jelasnya.

Sebagai upaya meningkatkan kualitas penelitian, Junaidi mengungkapkan bahwa LPPM sendiri tengah giat melakukan sosialisasi dan pelatihan terkait penelitian yang baik dan menyesuaikan dengan perkembangan iptek. “Bagaimana membuat artikel yang baik, dengan mengundang narasumber yang luar biasa,” tambahnya.

Terkait pemeringkatan, Junaidi mengungkapkan bahwa ada dua pemeringkatan internasional yaitu THE dan QS. Karena masuk dalam klaterisasi PTN BH, Unesa sebagai pemain baru tentu tidak menargetkan peringkat yang tinggi, namun targetnya masih berada pada peringkat 1000-an.

“Harapannya bukan semata reputasi tapi peningkatan berkualitas internasional” ujarnya sembari menegaskan bahwa peringkat bukanlah hal utama, melainkan yang utama adalah perbaikan dan peningkatan kualitas perguruan tinggi.

Sejalan dengan Unesa yang kini telah menjadi PTNBH, tentu harus menyiapkan diri dengan lebih baik dalam LIGA IKU PTN BH. Junaidi mengakui bahwa pastinya akan berbeda dengan LIGA IKU BLU terdahulu, dimana presentasi IKU yang diharapkan semakin tinggi. “Tapi, alhamdulillah kita sudah memiliki sistem yang baik” tambahnya.

Tentunya, upaya yang dilakukan dalam mencapai target tidaklah sedikit. Kerja sama akan terus diperkuat antarbidang dalam



mensosialisasikan dan bekerja keras dalam mencapai target yang sudah ditetapkan, bahkan dapat melampauinya. Selain itu, evaluasi dan strategi yang tepat juga dibutuhkan untuk mengefektifkan pencapaian target tersebut. “Dalam LIGA IKU PTNBH nantinya, Unesa menargetkan dapat mencapai peringkat belasan,” paparnya.

Lebih banyak belajar dari perguruan tinggi lainnya, menjadi langkah yang dilakukan Unesa untuk bersiap dalam meningkatkan kualitas yang dimiliki. “Kami berharap pada tahun 2024, minimal sudah masuk radar QS tersebut. Perlu strategi yang luar biasa dan kerja sama dari seluruh sivitas akademika,” tandasnya. ● (HA)

“Ada dua pemeringkatan internasional yaitu THE dan QS. Karena masuk dalam klaterisasi PTN BH, Unesa sebagai pemain baru tentu tidak menargetkan peringkat yang tinggi, namun targetnya masih berada pada peringkat 1000-an. Dalam LIGA IKU PTNBH nantinya, Unesa menargetkan dapat mencapai peringkat belasan.”

AKTIF IKUT PEMERINGKATAN SKALA NASIONAL DAN INTERNASIONAL

Dalam upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi, Unesa terus aktif mengikuti berbagai pemeringkatan baik dalam skala nasional maupun internasional.

Direktur Inovasi, Pemeringkatan dan Publikasi Ilmiah, Prof. Nadi Suprpto, S.Pd, M.Pd, Ph.D mengungkapkan bahwa Unesa sangat aktif berpartisipasi dalam ajang pemeringkatan baik skala nasional maupun internasional. Beberapa pemeringkatan yang diikuti, terangnya, seperti Liga IKU yang diselenggarakan oleh Kemendikbud, *Webometrics*, *UNS Jawametrics*, *UIGreenmetrics*, *SIR (scimago institutions rankings)*, *QS*, *Time higher Education*, dan *University ranking*.

“Dalam waktu dekat, Unesa juga akan mengikuti ajang pemeringkatan lainnya yaitu *WURI (The World University Ranking Innovation)*, *AD Scientific Index (Alper-Doger Scientific Index)*, dan *Moscow Three University Missions Ranking (MosIUR)*,” paparnya.

Dari berbagai ajang pemeringkatan yang diikuti, tambah Nadi, Unesa berhasil menduduki peringkat yang dapat dikatakan terus membaik setiap tahunnya. Hal tersebut pastinya tidak terlepas dari kerja keras dan kerja sama yang dilakukan oleh sivitas akademika Unesa. “Liga IKU BLU peringkat kedua dan membawa penghargaan dalam kategori Top 10%, Top IKU 4, dan TOP IKU 6,” terangnya.

Sementara itu dalam pemeringkatan *Webometrics*, jelas Nadi, Unesa mengalami kenaikan peringkat. Sebelumnya, tahun 2022, Unesa berada di peringkat 41, namun tahun ini (2023) berhasil menduduki peringkat ke-25 nasional. “Sedangkan pada *webometric* dunia, Unesa berada di peringkat 2355,” imbuhnya.

Selanjutnya, dalam ajang *UNS Jawametrics* Unesa berhasil menduduki peringkat 2 dunia sekaligus 2 nasional. Ada peningkatan dari peringkat sebelumnya. Semetara itu, pada pemeringkatan *UI Greenmetrics*. Unesa saat ini masih dalam proses pengunggahan data. Data terakhir, menurut Nadi, Unesa berada pada peringkat 26 nasional dan 242 dunia. “Angka 26 nasional dan 242 dunia itu sebenarnya meningkat, sebelumnya di angka 33 nasional dan 313 dunia,” tambahnya.

Tidak berhenti sampai di situ, dalam pemeringkatan *SIR (scimago institutions rankings)*, Unesa berhasil menduduki peringkat 21 nasional, 611 Asia, dan 4397 dunia. Untuk *SIR* ini, peringkat Unesa memang naik turun. Nadi sendiri mengakui bahwa Unesa sempat menduduki peringkat 19, namun seiring dengan bertambahnya peserta pemeringkatan membuat Unesa berada pada peringkat 21.

Selanjutnya, dalam

pemeringkatan *QS* atau *Quacquarelli Symonds* terdapat tiga macam pemeringkatan yaitu *WUR (World University Ranking)*, *AUR (Asia University Ranking)*, dan *Sustainability University Rankings*. “Saat ini, Unesa masih belum memiliki peringkat dalam *QS WUR*, namun terus mengusahakan masuk menjadi bagian dari *QS Wur*,” beber Nadi sembari mengatakan bahwa salah satu upaya yang dilakukan Unesa adalah dengan melakukan pendampingan untuk dapat masuk pemeringkatan dunia itu.

“Untuk *QS AUR*, Unesa sudah berhasil masuk peringkat 651 + sampai 700 asia, dan peringkat 103 Asia tenggara. Sedangkan dalam *QS Sustainability University Rankings*, saat ini Unesa masih dalam proses pengunggahan data,” tambahnya.

Untuk pemeringkatan *THE* atau *Time higher Education*, ungkap Nadi, dalam *THE WUR* Unesa berhasil menduduki peringkat 1501+ atau peringkat 21 dari 25 kampus Indonesia yang lolos. Sementara, *THE SDGs Impact Rangkaing*, Unesa berada di peringkat 15 nasional dan 601-800 dunia. “Untuk *THE AUR*, Unesa berhasil menduduki peringkat 21 nasional atau 838 asia,” ungkap Nadi. ■ (HA)

UNESA MILIKI TIGA UNGGULAN DALAM THE SDGs

Dalam ajang THE SDGs Impact Ranking, Unesa memiliki tiga unggulan yaitu SDG 5 (*Gender equality*), SDG 8 (pertumbuhan ekonomi) dan SDG 1 (*Antikemiskinan/no poverty*). Pada ajang pemeringkatan *University Ranking 4 Icu*, Unesa berada di posisi 71 nasional atau 4211 dunia. “Kalau Uniranking 4 ICU, lebih banyak bagaimana konten medianya dan sosmed kita direpson,” jelas Nadi Suprpto.

Nadi mengakui bahwa dari banyaknya pemeringkatan yang diikuti, Unesa memiliki peluang besar mempertahankan atau meningkatkan peringkat ada pada ajang pemeringkatan UNS Jawametrics, UI Greenmetric, Webometrics, THE dan QS. “Kita setiap tahun melakukan evaluasi,” ungkapnya.

Banyak upaya yang dilakukan untuk mempertahankan pemeringkatan yang sudah didapat. Salah satunya dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung pemeringkatan terkait. Hal yang paling penting lainnya adalah pendampingan dan memaksimalkan pendanaan yang diberikan untuk mendukung pemeringkatan Unesa, baik dalam hal riset, kegiatan berstandar internasional maupun nasional dan berbagai hal lainnya.

“Salah satunya misalnya *in bound* dan *outbound* bagi dosen dan mahasiswa, *riset collaboration* bagi dosen, *internasional conference* dan masih banyak lainnya. Yang paling penting adalah *membranding*



Unesa di kancan internasional,” tegasnya.

Nadi sendiri mengakui, saat ini Unesa masih kurang dalam hal *academic reputation* dan *employee reputation*. Padahal, kedua kategori tersebut baik dalam pemeringkatan QS maupun THE memiliki bobot penilaian paling besar. “Nah, dua hal itu yang kita optimalkan,” tambahnya.

Dari sekian ajang pemeringkatan, menurut Nadi, pemeringkatan QS dan THE menjadi dua ajang pemeringkatan bergengsi dunia. Saat ini, Unesa masih masuk dalam klaster 4 di ajang pemeringkatan THE. “Sebenarnya, kita dibebani peringkat 1000 dunia dulu, tadi kan sempat 1501+. Harapannya dapat masuk 1000 dunia. Soalnya, kalau sudah bagus, saya yakin yang lain juga ikut bagus,” terangnya.

Untuk skala nasional, ke depan, Unesa akan memasuki Liga IKU PTNBH. Dalam even itu, Unesa harus bersiap bersaing dengan kampus-kampus besar nasional lainnya. Setidaknya, Unesa dapat masuk TOP 10 persen. “Itu yang bersama-sama kita perjuangkan,”

tuturnya.

Tentunya, tidak boleh patah semangat terlebih dahulu, karena menurut Nadi, Unesa juga dapat unggul dalam IKU 4 berkaitan dengan dosen berpendidikan S3 atau memiliki sertifikat profesi. Selain itu, IKU 6 juga menjadi unggulan berkaitan dengan kerja sama. Sebelumnya, Unesa sudah mendapatkan *perfect 100* dalam IKU 4 ini, “Nanti setelah masuk PTNBH, tetap 100 persen,” harapnya.

Dengan semakin ketatnya persaingan ke depan, kampus-kampus besar seperti UNS, ITS, UI dan UGM menjadi saingan yang sangat berat bagi Unesa. Bukan hanya kampus-kampus gajah tersebut, namun kampus PTN BH lainnya juga menjadi saingan berat yang tak bisa diremehkan dengan berbagai keunggulan masing-masing. “Kolaborasi dari berbagai pihak sangat dibutuhkan agar mampu bersaing,” ungkapnya.

Guru besar FMIPA itu bertekad akan selalu mendukung setiap even yang dilakukan Unesa baik nasional maupun internasional. Semua hal harus saling bersinergi dan menguatkan. Dia kembali mengungkapkan bahwa pemeringkatan tidak dapat dilihat dari sekadar angka atau hasil akhir semata tapi proses juga menentukan.

“Sama halnya dengan *support system*, semua saling terkait,” tandasnya sembari menegaskan bahwa dukungan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan dan diperhatikan. ■ (HA)

Kisah Baiq Ellin Alvandra, Mahasiswi S-1 Prodi Teknik Informasi UNESA

Ketagihan Program MBKM, Setahun Ikuti Dua Program

Perempuan asli Surabaya ini mengaku mendapatkan banyak manfaat dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Itulah yang membuat dirinya ketagihan hingga dalam setahun dia ikut dua program sekaligus.

Berbagai dampak positif dirasakan Baiq Allin Alvandra selama program MBKM. Dampak positif itulah yang membuat mahasiswi S-1 Prodi Teknik Informatika UNESA ini mengikuti dua kegiatan MBKM sekaligus dalam satu tahun. Dia mengikuti program Studi Independen secara *online* di Bitlabs Academy selama 4 bulan (22 Agustus hingga 22 Desember 2022). Dia juga mengikuti kegiatan magang bersertifikat secara *offline* di PT Barata Indonesia (Persero) selama 5 bulan juga (16 Februari sampai 15 Juli 2022).

Bitlabs Academy merupakan perusahaan pelatihan keahlian teknologi digital yang bergerak sebagai *platform* pembelajaran *skill* digital secara *online*, khususnya di bidang analisis data digital. Sementara itu, PT Barata Indonesia (Persero) merupakan BUMN (badan usaha milik negara) yang bergerak di bidang industri berat, terutama memproduksi komponen fabrikasi dan mesin untuk berbagai industri konstruksi berat.

Ketika studi independen di Bitlabs Academy, mahasiswi yang akrab disapa Baiq ini mengambil konsentrasi *data analytics for business*, sedangkan ketika magang di PT Barata Indonesia



MBKM: Baiq Allin Alvandra saat melaksanakan program MBKM. Dia mengikuti magang bersertifikat secara offline di PT Barata Indonesia (Persero) selama 5 bulan (16 Februari sampai 15 Juli 2022).

dia mengambil posisi sebagai *IT development*. “Awalnya, tertarik karena melihat antusiasme teman-teman mengikuti program MSIB batch 1,” ujarnya.

Setelah merasa mendapat bekal yang cukup Baiq memutuskan ikut magang apalagi sudah semester 6 yang mau tidak mau harus mengejar kewajiban magang dan KKN. Baginya, program magang selain menambah *softskill* dan *hardskill*, juga mendapatkan koneksi dengan mahasiswa dari kampus lain. “Selain itu, juga bisa menjalin relasi dengan orang perusahaan tempat kita magang, dan tahu gimana suasana kerja secara nyata,” ungkap mahasiswa

penghobi *coding* tersebut.

Banyak hal menarik dirasakan oleh Baiq selama mengikuti magang dan studi independen. Dia merasakan keseruan kerja sama tim. Maklum, dia dan teman-temannya harus menyatukan berbagai macam pendapat sehingga tak jarang harus berdebat terkait proyek yang dikerjakan. “Justru dengan perdebatan itu mampu membuat proyek yang kami buat semakin matang dan dapat dilaksanakan dengan maksimal,” terangnya.

Selain itu, karena dia mengambil divisi IT kerja sama dan divisi SHE atau K3LH di perusahaan, Baiq dituntut mengedukasi masyarakat

yang masih awam dengan IT dan *developer*. “Kalau studi independen karena *online* dan lebih diutamakan kemampuan individu, jadi mitra memberikan motivasi berupa hadiah di akhir program dengan sistem poin individu,” terangnya.

TUMPENGAN DI AKHIR PROGRAM

Pengalaman lain yang berharga dan memberi kesan menurut Baiq adalah saat akhir program magang. Kala itu, perusahaan tempatnya magang mengadakan perayaan atau syukuran dengan tumpengan, selanjutnya setiap peserta, termasuk Baiq wajib memberikan pesan dan kesan kepada mentor. “Karena pelaksanaannya secara *offline* lebih seru dan menjadi kenangan tersendiri bagi saya,” paparnya.

Pengalaman lain yang cukup berkesan adalah waktu presentasi *project* yang disaksikan langsung oleh manajer bidang terkait. Tentu, hal itu sangat membuat Baiq terkesan sekaligus deg-degan. “Pengalaman presentasi langsung di depan manajer tidak saya sia-

siakan, justru saya jadikan sebagai peluang menunjukkan keahlian dan *skill*,” tandasnya.

Baiq menunjukkan keahlian *public speaking* yang telah didapatkan selama studi independen, dan terlihat semakin matang setelah mengikuti magang. Hal ini karena selama magang di perusahaan tersebut terdapat kegiatan menarik bernama *Five Minute Meeting*. “Kegiatan itu telah menjadi tradisi perusahaan yang dilakukan di awal bulan ataupun di akhir bulan sebelum dimulainya pekerjaan,” terangnya.

Kegiatan itu, bagi Baiq termasuk ciri khas yang dimiliki perusahaan tempatnya magang. Sebelum rapat dimulai, pemimpin rapat memasukkan topik yang akan dibahas. Pemimpin rapat mengundang peserta bergabung menyumbangkan komentar dan ide secara bersamaan. “Kegiatan itulah yang salah satunya membuat kemampuan *public speaking* saya semakin terasah,” bebarnya.

Selama magang, dia mengaku terdapat hambatan dalam implementasi *project* karena

waktu yang tersedia sangat terbatas. Dia merasa belum dapat maksimal dalam mengaplikasikan. Beruntung, mentornya selalu memberikan semangat bahwa apapun hasil yang didapat merupakan buah sari proses yang panjang sehingga harus tetap diapresiasi.

Pelaksanaan program Studi Independen karena dilaksanakan *online*, terang Baiq berat di jam pelaksanaannya karena capek harus bertahan di depan laptop. Beruntung, para mentor punya cara sendiri untuk mengatasi rasa capek. “Biasanya, mentor akan ngasih *game*, bahas hal ke ranah skripsi ataupun kerja. Ini berbeda saat magang *offline* yang nyaris tidak ada kendala berarti,” tambahnya.

Baiq menyadari bahwa studi independen dan magang membawa dampak positif. Selain menambah *skill* juga menjadi lebih mengerti tentang dunia pekerjaan. Dampaknya, dia lebih percaya diri untuk *public speaking* padahal sebelumnya kerap ragu-ragu.

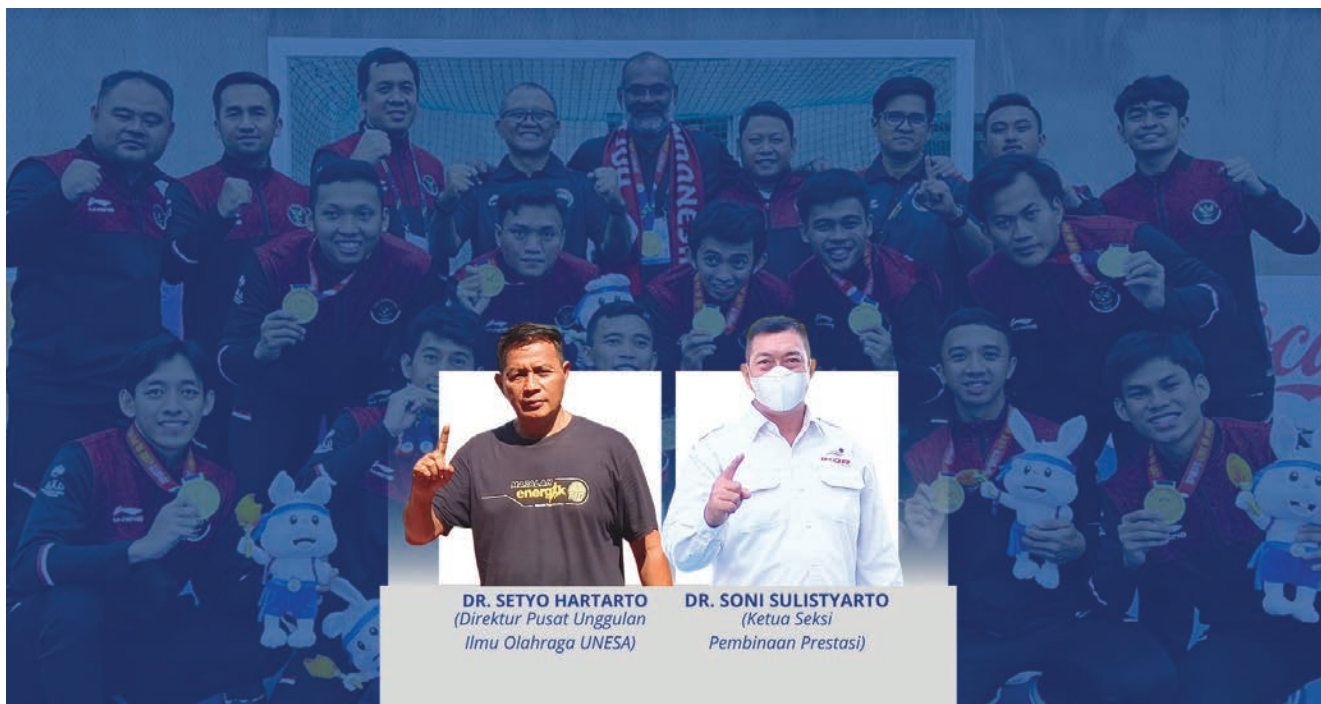
Baiq berharap program MBKM, khususnya magang dan studi independen semakin diminati. *Goals* ke depan, dia ingin bekerja di perusahaan yang diminati seperti perusahaan *start up*. “Tentu banyak hal berkesan selama saya mengikuti program magang dan studi independent karena dapat membantu menguasai ilmu sebagai bekal di dunia kerja,” tandasnya.

Dia berpesan kepada para mahasiswa UNESA agar mengikuti program sesuai minat. Sebab, jika tidak berminat biasanya banyak yang malas, dan ujungnya merugikan diri sendiri. “Manfaatkan program dengan sebaik mungkin karena kesempatan tidak datang dua kali,” pungkasnya. ■ (AZ)



FOTO DOK NARASUMBER

ONLINE: Baiq Allin Alvandra juga mengikuti program Studi Independen secara online di Bitlabs Academy selama 4 bulan (22 Agustus hingga 22 Desember 2022).



Lebih Dekat dengan Pusat Unggulan Ilmu Keolahragaan

MENGAWAL ATLET UNESA BERPRESTASI NASIONAL- INTERNASIONAL

Sebagai kampus yang salah satunya unggul dalam bidang olahraga, UNESA senantiasa berkomitmen melahirkan atlet-atlet berprestasi. Salah satunya melalui lembaga khusus bernama Pusat Unggulan Ilmu Olahraga yang bertugas mengawal prestasi mahasiswa menjadi atlet berprestasi di berbagai cabang olahraga baik nasional maupun internasional.

Pusat Unggulan Ilmu Olahraga UNESA dibentuk pada tahun 2019 sebagai wujud komitmen kampus bertagline satu langkah di depan itu mengawal prestasi atlet secara maksimal. UNESA memfasilitasi para atlet dalam rangka mengawal prestasinya dengan menyediakan berbagai fasilitas, SDM yang

unggul, jaminan akademik dan nonakademik, hingga riset keolahragaan.

Direktur Pusat Unggulan Ilmu Olahraga UNESA, Dr. Setyo Hartoto, M.Kes mengatakan bahwa Pusat Unggulan Ilmu Olahraga dibentuk atas dasar arahan rektor yang berharap kampus berjargon rumah para

juara itu menjadi kampus olahraga yang dapat bersaing hingga taraf internasional.

“Salah satu upaya yang diambil untuk meningkatkan prestasi keolahragaan mahasiswa adalah membentuk badan yang berfokus dalam peningkatan prestasi di bidang ilmu olahraga,” terang mantan dekan FIKK itu.

Badan tersebut, terang Setyo akan menjadi wadah pengembangan klub-klub olahraga yang ada di Unesa. Tugas utama Pusat Unggulan Ilmu Olahraga UNESA adalah membina dan memfasilitasi para atlet dalam menggapai prestasinya. “Termasuk membantu akademik atlet karena kebanyakan mereka terkendala di sana,” tambahnya.

Selain membina dan memfasilitasi atlet, Pusat Unggulan Ilmu Olahraga UNESA juga dituntut mengawal *sport* metrik atau standardisasi dan pemerinkatan olahraga. Contoh *sport* metrik yang dikawal, ungkap Setyo adalah standardisasi lapangan olahraga sesuai dengan standar internasional, SDM berupa atlet dan pelatih dapat sampai pada taraf internasional, dan penelitian untuk diabadikan dalam jurnal bereputasi nasional hingga internasional sebagai wadah kompetisi riset terkait dengan olahraga.

Selain itu, beberapa kerja sama juga telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi Pusat Unggulan Ilmu Olahraga UNESA, baik dalam maupun luar negeri. Kerja sama yang telah dilakukan di antaranya dengan Universitas Negeri Malang, Universitas Negeri Yogyakarta, Kemenpora, KONI, Dispora, Timor Leste, UK, dan lainnya.

“Harapannya kebermanfaatannya Pusat Unggulan Ilmu Olahraga lebih terasa bagi atlet ataupun semuanya dalam pengembangan ilmu olahraga baik nasional maupun internasional,” imbuhnya.

Sementara itu, Ketua Seksi Pembinaan Prestasi Dr. Soni Sulistyarto, M.Kes menambahkan bahwa dalam mengawal prestasi atlet, ada berbagai langkah yang dilakukan. Pertama adalah evaluasi proses kegagalan atlet

yang belum maksimal. “Kualitas atlet sedang prima atau menurun sangat terlihat saat latihan, mungkin karena hal sepele, tetapi sangat berdampak pada hasilnya. Oleh karena itu kami berusaha untuk membantunya,” terangnya.

Langkah kedua, membentuk tim dosen untuk mengawal mahasiswa berprestasi agar tidak hanya mendapatkan prestasi nonakademik tetapi juga prestasi akademik. Dia menyebutkan bentuk program latihan dalam rangka membina atlet terbagi menjadi 3, yaitu latihan mingguan, bulanan, dan tahunan. “Program tersebut didasarkan pada agenda-agenda kejuaraan, misalnya kejurda, kejurprov, kejurmas, *asean games*, dan lainnya,” ujarnya.

Dia menambahkan, pelatih memberikan latihan sesuai kebutuhan atlet apakah ditingkatkan fisiknya, tekniknya, atau mentalnya. Pun demikian, untuk melihat hasil latihan apakah telah sesuai dengan capaian, terang Soni caranya dengan diadakan *tryout* atau *sparing partner*.

Terkait latihan para atlet, dilakukan secara bertahap. Latihan pagi harus dilakukan lebih ringan daripada latihan sore. Selain itu, Pusat Unggulan Ilmu Keolahragaan juga memberi pendampingan nutrisi bagi atlet, menyediakan pendampingan psikologis, mengatur pola istirahat dan membuat laporan kemajuan atlet agar hasil yang didapat lebih maksimal.

“Kami memiliki pakar yang ahli dalam bidang tersebut, dan setiap hari atlet berkoordinasi langsung dengan tim untuk melaporkan hasil latihan. Dengan *treatment* tersebut akan terpantau berhasil atau tidaknya,” terangnya.

Soni menjelaskan, jumlah atlet yang dibina di Pusat Unggulan

Ilmu Olahraga UNESA mencapai 400 hingga 500 mulai dari Porprov hingga internasional. Para atlet tersebut sengaja dimulai dari bawah tujuannya untuk saling memotivasi dari Porprov ke Puslatda, dari Puslatda ke Pelatnas.

Prestasi yang telah diraih atlet hasil binaan Pusat Unggulan Ilmu Keolahragaan sangat beragam mulai dari tingkat provinsi hingga internasional. “Pada tahun ini (2023) ada 36 prestasi tingkat internasional telah diraih, belum lagi di bawah-bawahnya,” ucapnya.

Soni tak menampik bahwa dalam menjalankan program pengembangan prestasi atlet, terdapat beberapa keluhan dan kendala, terutama terkait pemberian beasiswa bagi atlet berprestasi.

Beruntung, saat ini Pusat Unggulan Ilmu Keolahragaan UNESA telah bekerja sama dengan rektor untuk memberikan beasiswa bagi mahasiswa berprestasi agar prestasi akademik maupun nonakademik bisa berjalan seimbang. “Kami selalu melakukan mendengar permasalahan dan keinginan atlet seperti apa agar mereka tenang,” tandasnya.

Target dalam waktu dekat ini yang akan dicapai Pusat Unggulan Ilmu Keolahragaan UNESA, ungkap Soni adalah menjadi juara umum di POMNAS (Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional) setelah menjadi juara umum di POMPROV Jatim beberapa waktu lalu. “Target selanjutnya tahun 2024, UNESA bisa menjadi tuan rumah POM ASEAN,” tegasnya.

Ke depan, Soni sangat berharap komunikasi antara pihak UNESA dan atlet tetap terjalin dengan baik sehingga proses mempertahankan prestasi atlet tetap terjaga dan semakin banyak torehan prestasi di bidang olahraga yang berhasil didapatkan. ■ (LK/NPM)

Cerita Eggi Novitasari, Mahasiswi Unesa Duta Mbakyu Trenggalek

BERAWAL DARI IMPIAN, IKUTI BERAGAM KONTES DUTA

Bermula dari sebuah impian, pelan tapi pasti dia wujudkan melalui berbagai kontes duta yang diikuti, hingga akhirnya berhasil menjadi pemenang ajang pemilihan duta pariwisata Kakang Mbakyu Trenggalek yang diselenggarakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek.

Eggi Novitasari, mahasiswi Prodi S-1 Matematika, FMIPA Unesa berhasil menjadi juara dalam ajang Pemilihan Duta Pariwisata Kakang Mbakyu Trenggalek yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek pada 14 Februari hingga 28 Mei 2022.

Even yang mengusung inovasi bertajuk “Muda-Mudi Beraksi” atau disingkat (MBB) itu merupakan sarana mengampanyekan peran dan kolaborasi generasi remaja atau pemuda-pemudi Kabupaten Trenggalek untuk memajukan potensi pariwisata dengan tiga keunggulan yakni motivator, inisiator, dan fasilitator.

Kecintaan Eggi Novitasari terhadap dunia perdukataan, sudah dilakoni sejak SMP. Dia sering mengikuti berbagai perlombaan di bidang komunikasi atau *public speaking* seperti *debate*, DAI, pidato, monolog, dan berbagai kegiatan lainnya.

Ketika memasuki dunia perkuliahan pada 2019, kecintaan itu semakin membunyah. Dia kerap mengikuti berbagai perlombaan pemilihan duta hingga berhasil meraih beragam prestasi, di antaranya *winner* duta lingkungan FMIPA 2019, pemenang duta media matematika 2019, pemenang duta anti narkoba FMIPA Unesa 2021, dan pemenang Mbakyu Persahabatan Kabupaten Trenggalek 2022, serta top 20 *miss* hijab Jawa Timur.

Selain prestasi di bidang duta, perempuan



yang akrab disapa Eggi ini juga memiliki prestasi di luar kontes duta. Sebut saja, finalis mahasiswa berprestasi FMIPA Unesa, juara 3 lomba catur matematika Unesa, delegasi Unesa dalam olimpiade ON-MIPA tingkat wilayah, finalis lomba *debate* matematika Unesa, mengikuti Kampus Mengajar angkatan *batch* dua, langganan menjadi MC/moderator di beberapa kegiatan seminar, dan menjadi pemateri tingkat nasional dalam bidang lingkungan.

Eggi menjelaskan, meskipun *passion* yang dimiliki di bidang kontes duta, namun sebenarnya itu bukanlah hobinya. Sejumlah hobi itulah yang di antaranya cukup mendukung potensinya sebagai duta, seperti hobi jalan-jalan (*traveling*), kuliner, menyanyi dan seni peran. Bahkan, tatkala mengikuti perlombaan duta, dia selalu menampilkan seni peran monolog ataupun menyanyi dalam unjuk bakatnya.

Pemilihan Kakang Mbakyu Trenggalek ini, ungkap Eggi merupakan impiannya sejak SMA. Namun, karena rumahnya di Trenggalek tergolong pelosok dan harus menempuh dua jam perjalanan ke kota maka dia menunda niat untuk mengikuti pemilihan sampai masuk di perkuliahan.

BENTUK KONTRIBUSI DI SEKTOR PARIWISATA

Perempuan 22 tahun itu mengaku, dengan mengikuti kontes duta tersebut, menjadi salah satu bentuk kontribusinya membantu memajukan sektor pariwisata dan kebudayaan di Trenggalek. Sebab, potensi wisata di Trenggalek sangat luar biasa

tapi belum banyak diketahui orang. Selain itu, dirinya juga ingin mencapai beberapa tujuan seperti menambah relasi, menambah pengetahuan, hingga menambah *skill* sehingga mempermudah mencari kerja.

Perempuan kelahiran Trenggalek 20 Juli 2001 itu menceritakan bahwa awal mula dirinya mendapatkan info duta pariwisata Trenggalek melalui media sosial *instagram*. Mendapatkan informasi itu, dia pun sangat *excited* mengingat momen itu adalah salah satu impiannya.

Dengan *skill* yang dimiliki dan persiapan mulai dari mental hingga izin dari kedua orang tuanya, Eggi pun mempersiapkan berkas yang diperlukan untuk pendaftaran. Setelah pemberkasan, dia harus melalui serentetan tahapan panjang mulai dari seleksi administrasi, membuat video profil promosi pariwisata, menjalani berbagai tes (bakat, bahasa Inggris dan wawancara), prakarantina, karantina, dan *grand final*.

Meskipun tidak terlepas dari hambatan seperti *insecure* dan persiapan yang cukup singkat, namun dia selalu yakin dengan potensi diri dengan meminimalkan kekurangan dan memaksimalkan kelebihan. Dia percaya semua usaha pasti ada hasilnya.

Dari sekian tahapan yang dilalui, jelas Eggi, tahapan yang paling berkesan adalah saat tes bakat, bahasa Inggris, dan wawancara. Menghadapi itu, dia harus belajar semuanya dalam waktu yang singkat. Harus berlatih tentang bakat apa yang akan ditampilkan

karena waktu pemilihan Eggi masih duduk di semester 6.

“Kala itu sedang dilaksanakan perkuliahan, jadi saya harus riwa riwi Surabaya - Trenggalek yang tentu sangat menguras tenaga dan pikiran. Namun, meskipun demikian, saya tetap menjalaninya dengan senang karena itu adalah bagian dari proses,” terangnya.

Putri pasangan Pali Kuswoyo dan Rusmini ini mengaku momen atau pengalaman berharga yang didapat sangat banyak. Salah satunya, dia bisa bertemu dengan orang-orang hebat dari berbagai daerah seperti Bupati Trenggalek, Gubernur Jawa Timur, dan Menteri Pariwisata.

Selain itu, dia juga bisa lebih dikenal banyak orang dengan *skill* dan kemampuan yang dimiliki sehingga bisa menjadikan *curriculum vitae*-nya semakin berbobot. Tujuan Eggi ke depan ingin menyelesaikan perkuliahan tepat waktu dan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan *passion* yang dimiliki.

Dia pun bertekad, sejauh apapun berada di perantauan, Trenggalek akan tetap menjadi tujuannya untuk pulang. Karena Trenggalek adalah cinta sekaligus cita-cita bagi dirinya.

“Saya berharap Trenggalek bukan saja sebuah kabupaten di bagian selatan Jawa Timur tapi juga bisa menjadi pusatnya wisata di Jawa Timur. Terdengar susah sih, tapi bukan berarti tidak bisa,” tegassnya penuh keyakinan. ■

(Azhar)

UKM HOCKEY UNESA JADI ANDALAN INDONESIA RAIH MEDALI SEA GAMES

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Hockey Universitas Negeri Surabaya (Unesa) merupakan organisasi yang mewadahi minat mahasiswa dalam bidang olahraga hockey di kampus “rumah para juara”. Eksistensi mereka tak bisa diragukan lagi. Sudah banyak prestasi yang digapai. Medali SEA Games salah satunya.

UKM ini hadir sejak Unesa masih menjadi IKIP Surabaya. Saat itu, Hockey masih menjadi komunitas yang belum memiliki legalitas sebagai organisasi intra kampus, hingga sekitar 1990-an komunitas Hockey resmi menjadi UKM.

Ketua UKM Hockey Unesa, Alex menyampaikan, kala itu banyak mahasiswa yang bagus dalam bermain hockey dan berpotensi menjuarai lomba-lomba. Mereka bercita-cita dapat membela UKM Hockey di berbagai lomba dan menjadi anggota Timnas Hockey Indonesia di SEA Games.

Dari cita-cita tersebut, mereka berusaha menjadikan Hockey sebagai UKM yang selalu terdepan dalam prestasi. Usaha tersebut dituliskan dalam visi dan misi UKM. Visinya yaitu terwujudnya UKM Hockey yang berorganisasi dan berprestasi.

Visi tersebut direalisasikan dalam bentuk misi mereka; pertama mengembangkan kemampuan berorganisasi dari setiap anggota UKM. Kedua,

memprioritaskan kegiatan bagi UKM. Ketiga, rajin melatih kemampuan hockey demi

menggapai banyak prestasi bagi UKM Hockey Unesa.

Alex menyampaikan, UKM yang dia nahkodai itu memiliki dua arah tujuan. Pertama dalam ranah regional, UKM Hockey Unesa bertujuan untuk membangkitkan olahraga hockey di Jawa Timur (Jatim), sehingga memiliki banyak potensi untuk bisa mewakili Jatim dalam berbagai kompetisi olahraga.

Kedua, pada skala nasional, mereka bertujuan mencetak pemain berbakat untuk didelegasikan menjadi anggota timnas, baik kategori *indoor* maupun *outdoor*. “Kami siap jadi badan konservasi bibit atlet hockey di tingkat regional dan nasional,” terangnya.

Mereka memiliki program kerja untuk mendukung kualitas anggota yaitu latihan



PEDULI: Tim Hockey Unesa berfoto bersama Gubernur Jawa Timur, Khofifah Indar Parawansah.



KONTRIBUSI: Tim Hockey Unesa berkontribusi untuk Timnas dalam turnamen dan kejuaraan antarnegara.

rutin mingguan, uji tanding persahabatan, rapat kepengurusan UKM, dan sosialisasi tentang UKM hockey UNESA ke sekolah.

“Kami juga mengadakan program kerja kejuaraan hockey untuk SMA sederajat agar mereka tertarik masuk UNESA dan UKM Hockey. Tujuan utamanya yaitu menumbuhkan talenta hockey di kalangan pelajar,” terangnya.

Alex mengaku, tantangan dalam organisasi tentu saja ada. Di antaranya seputar merealisasikan program kerja yang memang membutuhkan dukungan banyak pihak dan anggaran. Selain itu, merekrut anggota juga menjadi tantangan sendiri baginya.

“Tantangan ini menjadi bagian dari warna atau dinamika berorganisasi. Kami menjawab itu dengan diskusi mencari solusi dan menerapkannya dalam aksi dan strategi di lapangan,” ucapnya.

TOREHKAN BANYAK PRESTASI

Eksistensi UKM Hockey termasuk moncer di setiap kompetisi olahraga. Catatan prestasi mereka terbilang melimpah. Beragam penghargaan

telah diraih, baik di tingkat daerah, nasional, hingga internasional.

Mereka berhasil membawa pulang titel juara 1 Surabaya East Java International Hockey Tournament (2022), juara 2 Invitasi Hockey Ruang Mahasiswa (2022), dan juara 3 Yogyakarta International Hockey Challenge (2023).

Terbaru dan prestisius, mereka masuk delegasi timnas yang turun di SEA Games 2023 di Kamboja. Mereka berhasil menyumbang medali emas dalam kategori indoor dan perunggu dalam kategori outdoor untuk kontingen Indonesia. “Dulu bermain di SEA Games, kini mampu jadi nyata,” ungkapnya.

Adapun nama-nama anggota UKM Hockey yang membawa pulang medali SEA Games Kamboja itu ialah, Mochamad Fathur Rohman dari Pendidikan Kepelatihan Olahraga dan Ilham Wiranata Kusuma dari Ilmu Keolahragaan.

Selanjutnya, Andrea Guntara Adi Very Sandra dari Ilmu Keolahragaan, Muhammad Hendri

Firdaus dari Ilmu Keolahragaan dan Ferdian Fathur Rahman dari Pendidikan Keolahragaan.

Prestasi yang mereka catatkan itu tidak lepas dari proses panjang yang dibangun UKM tersebut. Titel juara dan medali dimulai dari membangun ekosistem prestasi mulai dari program kerja yang kecil hingga skala besar.

Itu semakin mantap dan kuat dengan berbagai program kerja latihan berkelanjutan yang mereka kembangkan dan terapkan. Visi dan misi bagi mereka bukan deskripsi organisasi, tetapi sebagai bukti gerak dan langkah serta tujuan yang harus benar-benar dicapai.

Terkait latihan, mereka punya porsinya sendiri yang disesuaikan dengan kapabilitas atlet, karena rumus latihan tidak selalu keras, tetapi bertahap dan rutin. Mereka biasanya memiliki program latihan di daerah yang berbeda, hockey indoor TC di Jawa Barat, bahkan Eropa. Sementara untuk hockey outdoor TC di Jakarta dan di Malaysia.

Selain itu, mereka juga kerap *sharing* ilmu dan pengalaman. Strategi ini efektif melahirkan anggota baru yang berprestasi. Ini terbukti saat mereka meraih titel juara pada *Yogyakarta International Hockey Challenge*. Peraih juaranya adalah anggota baru. Ini juga tidak lepas dari semangat agar semua anggota merasakan atmosfer kompetisi dan prestasi.

Torehan prestasi tersebut tidak lepas atas sinergitas Unesa dengan UKM, Alex berharap Unesa terus membantu dan memperlancar UKM Hockey baik fasilitas yang memadai dan pendanaan agar terus bisa memaksimalkan latihan dan meraih titel terbaik di berbagai kompetisi olahraga nasional dan internasional. ■LK

■ Bincang dengan Guru Besar Pakar Manajemen Pendidikan Khusus

PENDIDIKAN RAMAH DISABILITAS DI PERGURUAN TINGGI SUDAHKAH MUMPUNI?

Pendidikan yang ramah bagi penyandang disabilitas sangat diperlukan guna merealisasikan hak bagi setiap manusia untuk mengakses pendidikan yang layak, utamanya bagi penyandang disabilitas terlebih pada jenjang perguruan tinggi.

Faktanya, hanya sekitar 184 perguruan tinggi dari 3 ribu lebih perguruan tinggi di Indonesia yang memberikan layanan disabilitas kepada mahasiswanya yang berkebutuhan khusus. Artinya hanya 2,5% saja lembaga pendidikan tinggi yang memberikan layanan disabilitas. Padahal dalam UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas memuat 22 hak yang harus dipenuhi, terutama pendidikan yang ramah atau inklusif.

Menyikapi hal tersebut, Guru Besar Unesa bidang Manajemen Pendidikan Khusus, Prof. Dr. Sujarwanto, M.Pd menyampaikan sudut pandangnya (prespektif) terkait isu tersebut dalam sebuah sesi bincang khusus dengan reporter humas Unesa.

Bisa dijelaskan esensi manajemen pendidikan khusus dalam organisasi perguruan tinggi?

Hak Asasi Manusia (HAM) memberikan kesempatan bagi semua warga Indonesia baik

yang normal atau disabilitas tanpa memandang gender berhak mendapatkan pendidikan layak. Mereka juga diharapkan mampu mendapatkan akses pendidikan yang maksimal hingga perguruan tinggi. Sejak 2017 terbit Permenristekdikti No.46 terkait pendidikan khusus di perguruan tinggi yang merupakan salah satu kebijakan yang baik bahwa mahasiswa disabilitas diberikan ruang dan waktu untuk bisa mengakses haknya.

Tentunya, tidak sekadar kebijakan tetapi bagaimana implementasi pada masing-masing perguruan tinggi. Memang, tidak serta merta semua perguruan tinggi bisa menerapkan hal itu karena harus ada namanya pra-kondisi, dan penyiapan-penyiapan untuk melayani anak berkebutuhan khusus kuliah di perguruan tinggi. Tapi, itu merupakan kebijakan yang sangat bagus disamping itu didorong dengan UU No. 8 Tahun 2016 terkait penyandang disabilitas, sehingga mereka berhak mendapatkan fasilitas sesuai potensinya di perguruan tinggi.



Prof. Dr. Sujarwanto, M.Pd

Terkait implementasinya di perguruan tinggi, sejauh ini apakah terdapat tantangan?

Namanya kebijakan dalam menjalankannya pasti ada tantangan. Sebetulnya, untuk implementasinya di Unesa sudah lama bahkan sebelum adanya kebijakan itu, karena

sejak masih IKIP Surabaya mahasiswa disabilitas sudah banyak yang masuk di sini. Tetapi memang belum diwadahi secara khusus, artinya belum ada payung hukumnya. Tapi, mereka saat itu sudah eksis. Nah, ketika ada kebijakan itu, maka semua perguruan tinggi “wajib” menerapkan.

Maraknya bullying dan angkatan kerja disabilitas yang belum banyak diserap industri, apa itu juga menjadi contoh tantangan secara nyata?

Memang, beberapa waktu sempat ada kasus *bullying*. Ini menunjukkan betapa pentingnya sinergitas dari tataran mikro hingga makro (pemangku kebijakan) mulai dari rektor, wakil rektor, dan jajarannya agar mahasiswa disabilitas bisa berkuliah secara optimal dengan mahasiswa lain. Setelah adanya regulasi, perlu dari internal masing-masing perguruan tinggi melakukan sosialisasi kepada semua *civitas akademika*, orang tua, dan mahasiswa agar mereka paham bahwa ada sosok-sosok disabilitas dengan keragaman dan karakteristiknya. Jika semua sudah memahami itu, saya yakin tidak akan terjadi lagi *bullying*.

Kemudian, setiap perguruan tinggi diharapkan ada Pusat Studi dan Layanan Disabilitas (PSLD) agar mampu mengorganisir mahasiswa disabilitas untuk didampingi dengan baik, termasuk memfasilitasi *volunteer-volunteer* dari mahasiswa. Berbagai inovasi yang dilakukan diharapkan mampu mengembangkan *passion* mereka setelah lulus. Untuk membekali agar mampu mandiri dan siap berkarier, Unesa juga memiliki program unggulan yakni *job disk* yaitu menyalurkan potensi

unggulan mahasiswa disabilitas dengan sejumlah perusahaan seperti BUMN atau lembaga-lembaga pemerintah lainnya.

Antara pemahaman dan kerja sama apakah sudah tercapai di Unesa?

Sebenarnya, ada dinamika perkembangan yang selalu memunculkan tantangan baru selama kurun waktu sejak kita mendeklarasikan komitmen bagi disabilitas dan sejak Unesa diberikan anugerah dari kementerian pada tahun 2000 sebagai kampus ramah disabilitas. Agar kampus ini bisa memberikan layanan yang optimal bagi mahasiswa disabilitas maka muncul Pusat Studi dan Layanan Disabilitas (PSLD) sebagai lembaga khusus yang membantu mahasiswa disabilitas. Tentu, sampai saat ini sudah baik, tapi dengan capaian itu Unesa tidak boleh terlena karena tantangan akan selalu muncul.

Kalau secara keseluruhan di Indonesia apa yang perlu ditingkatkan lagi?

Yang perlu ditingkatkan terkait *awareness* karena dengan *awareness* masyarakat kepada penyandang disabilitas maka mereka tidak lagi dikucilkan dan tidak lagi dipandang sebelah mata. Harus ada upaya mengedukasi masyarakat bahwa mereka itu (disabilitas) punya potensi yang bisa dikembangkan melalui pendidikan, terutama di perguruan tinggi. Dia pun bisa bekerja atau menciptakan lapangan kerja untuk orang lain. Sehingga yang dilihat bukan kelemahannya tetapi potensi yang dimiliki. Untuk itu, perlu ada kampanye untuk menyadarkan,

meluruskan, dan mendukung eksistensi mereka.

Terkait dengan tiga aplikasi yang dirancang, apakah mampu menjadi sarana pemercepat dicapainya pendidikan inklusi di Indonesia?

Saat ini sudah ada yang namanya dunia digital, sehingga semua diharapkan mengarah ke sana meskipun tidak semuanya harus didigitalisasi. Maka dari itu, saya menciptakan tiga aplikasi yakni *In-Mhare (Inclusive Mobile Health for Teacher)*, Gusi (Guru Inklusi) dan *Virtual Reality Bina Gerak*. Aplikasi *Virtual Reality Bina Gerak* digunakan untuk melatih anak-anak SD dengan disabilitas menguatkan tangan dan kaki sehingga tidak perlu ke lembaga terapi secara langsung tetapi bisa latihan setiap hari, kapan pun, di mana pun, dan tidak perlu mengeluarkan biaya. Sebetulnya, alat bina gerak ini tidak hanya untuk disabilitas *cerebral palsy* saja tetapi juga bisa digunakan untuk orang-orang dengan *stroke* yang mengalami kelayuan. Mereka akan dilatih memukul, menangkap bola, dan melempar menggunakan teknologi *virtual reality* seolah-olah ada bola di depan mereka.

Harapan dan pesan bagi masa depan pendidikan inklusi ramah disabilitas di Indonesia?

Karena ini sudah merupakan amanah, kami berharap anak-anak disabilitas mampu mendapatkan hak yang sama. Sebab, mereka tidak memilih untuk dilahirkan menjadi disabilitas tetapi itu adalah kehendak Tuhan. Maka, kita harus membantu mereka. Salah satunya dengan memfasilitasi pendidikan sebagai salah satu hak mereka. ■ (az)

Dr Rumilah Alumnus Unesa 24 Karat

SEBELUM NDOSEN, SEMPAT BERCITA-CITA JADI JURNALIS

Dr. Siti Rumilah, M.Pd merupakan satu dari sekian banyak alumnus Unesa yang sukses menempuh karier di bidang akademik. Sebelum berkarier menjadi dosen Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA), perempuan kelahiran Tuban itu sempat bercita-cita menjadi jurnalis.

Siti Rumilah, demikian nama lengkap perempuan kelahiran 21 Juli 1976 itu. Dia sama sekali tidak menyangka perjalanan hidupnya mengantarkan menjadi dosen Prodi Sastra Indonesia UIN Sunan Ampel Surabaya. Mulanya, perempuan yang akrab disapa Siti Rum ini dulu bercita-cita menjadi reporter atau jurnalis karena sangat menggemari dunia jurnalistik.

“Ternyata, Allah memberikan jalan lain. Saya justru dituntun menjadi pengajar mulai tahun 2000 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surabaya. Sejak lulus S-1 karena menjadi juara karya tulis ilmiah (KTI) di Unair mewakili Unesa, kemudian direkom ke IAIN,” ucapnya.

Alumnus S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya tahun 1996 itu mengaku selama berkuliah di Unesa, dia tidak hanya aktif kegiatan akademik tapi juga organisasi. Tercatat, dia mengikuti Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia (HMJBSI) dan UKM Teater.

Perjalanan selama berkuliah di Unesa dilalui dengan penuh lika-liku. Maklum, menjadi mahasiswa yang berasal dari latar belakang ekonomi keluarga kurang mampu membuatnya harus berjuang lebih berat agar dapat mengenyam pendidikan tinggi. Dia pun harus rela bekerja sampingan dengan berjualan di kampus. “Jadi, di kampus sambil bawa dagangan, bawa baju dan lain-lain. Sempat waktu itu saya ditegur dosen karena waktu kuliah kok jualan,” paparnya sembari tersenyum mengenang momen yang tidak terlupakan itu.

Pengalaman selama di kampus itu membuat dirinya yakin dan percaya bahwa semangat belajar



Dr. Siti Rumilah, M.Pd

dapat tumbuh dari dalam dirinya, namun untuk semangat perjuangan pasti tumbuh dari lingkungan sekitar. “Sepahit apapun awal perjuangan pasti di akhir akan menuai manisnya,” ungkapnya.

Momen lain yang tidak pernah dilupakan saat menempuh kuliah S-1 di Unesa adalah ketika mengikuti lomba Karya Tulis Imiah (KTI) di Unair mewakili Unesa untuk perguruan tinggi wilayah C (Indonesia Timur). Kala itu, dia berhasil meraih juara hingga akhirnya bisa direkrut di IAIN Surabaya (kini, UINSA). “Yang mengikuti lomba ada 11 perguruan tinggi, dari Unesa hanya saya sendiri dan berhasil juara,” kenangnya.

Karya tulis yang dilombakan saat itu mengangkat topik tidak jauh berbeda dengan skripsinya yakni terkait Bahasa Dagadu, sejenis ragam bahasa walikan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Setelah menyelesaikan S-1 selama 4 tahun, Siti Rumilah langsung mengajar di IAIN. Selain mengajar di UINSA, dia juga sempat menjadi guru di SMP Yayasan Al-Amal, Al-Falah, dan SMP Al-Khoiriyah selama 3 tahun sambil menempuh kuliah S-2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Unesa. “Waktu itu saya bekerja sambil kuliah S-2, dan itu perjuangannya luar biasa,” tambahnya.

SEMPAT DOWN SUAMI MENINGGAL KENA COVID-19

Tak hanya harus membagi waktu antara kuliah S-2 dan bekerja, di saat yang bersamaan dia juga harus menjalankan peran sebagai ibu untuk merawat dan menjaga anak-anaknya yang sering mengalami sakit-sakitan, apalagi keadaan ekonominya saat itu masih belum stabil. Namun,

berbekal keyakinan dalam hati dan terus bersemangat, dia terus menggenjot kuliah S-2 nya agar tidak berhenti di tengah jalan.

“Prinsip kuat yang senantiasa saya tanamkan dalam hati bahwa Allah pasti akan memberikan kepantasan terhadap hambanya, kalau saya belum diberi itu berarti saya belum pantas, maka itu menjadi pelajaran hikmah, sabar dan menerima,” tuturnya.

Prinsip itu juga dia terapkan ketika mengalami ujian terberat pada tahun 2021. Saat Covid-19 melanda, dia harus rela kehilangan suaminya akibat covid-19. Meskipun saat itu dia sangat terpukul dan berat menerima, namun terus mencoba bangkit. “Saya harus bangkit demi anak-anak saya, demi orang lain yang butuh saya, juga demi studi lanjut S-3,” ungkapnya penuh haru.

Semua perjuangan dan ujian yang dihadapi itu membuat dia semakin tangguh menjalani kehidupan, termasuk kariernya di kampus. Selain sempat mendapat amanah sebagai sekretaris prodi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSA tahun 2016, dia juga pernah diamanahi sebagai sekretaris prodi S-1 Sastra Indonesia tahun 2018.

Selama menjadi sekretaris prodi Sastra Indonesia, perempuan asli Bumi Wali itu mengaku paling berkesan adalah perjuangannya menata dan memajemen prodi tersebut. Sebagai prodi baru, semua penataan tentu masih baru terlebih terkait dengan akreditasi. “Tantangannya ya itu, apalagi terdapat peningkatan standar akreditasi yang awalnya 7 menjadi 9 standar,” ujarnya.

Perempuan dengan dua putra itu berpesan kepada para alumnus Unesa baik yang baru saja lulus

maupun yang sudah lama agar selalu dan terus berkontribusi. Kapan pun dibutuhkan harus selalu siap sedia karena semua yang diperoleh tidak lepas dari ilmu selama di Unesa. “Dengan perkembangan Unesa saat ini yang telah menjadi PTN BH saya berharap Unesa terus menjaga kualitasnya baik dari segi SDM maupun sarana prasarana,” tandasnya.

Dia berharap Unesa tidak hanya meningkatkan jumlah atau kuantitas mahasiswa saja, tapi tak kalah penting adalah meningkatkan kualitas mahasiswa. Prodi-prodi di Unesa juga harus merumuskan agar profil-profil lulusan yang dicetak harus sesuai dengan perkembangan zaman. “Semisal saat ini *kan* tuntutan dunia digital sehingga *output*nya juga harus mendukung hal tersebut karena itu sudah tuntutannya sehingga harus diadaptasi,” pungkasnya. ■ (AZ)





Game atau gim tidak sepenuhnya berdampak negatif bagi dunia pendidikan. Fenomena yang lekat dengan dunia anak dan pelajar ini justru menjadi strategi asesmen numerasi yang efektif di tangan Dr. Wiryanto, M.Si., dosen PGSD Unesa dan timnya.

Gim yang semakin variatif dan ramai di ‘pasar digital’ menjadi bagian yang tidak dipisahkan dari keseharian kebanyakan anak atau pelajar di Indonesia. Bisa dikatakan, di tangan mereka, fungsi utama penggunaan *gadget* sebagai alat komunikasi dan bermain gim.

“Aktivitas gim ini menjadi dunia mereka. Di rumah kerjanya main game, di luar sama teman-temannya juga mabar (main bareng game). Tempat-tempat ada wifi kencang seperti warung kopi pun banyak dijumpai anak-anak yang gim,” ucapnya.

Menurut Dr. Wiryanto, M.Si., dosen PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) Unesa, gim tidak sepenuhnya negatif, semua

tergantung dari cara dan pola penggunaannya.

Justru, fenomena game ini menjadi bagian penting dari inspirasinya melahirkan inovasi dalam dunia pendidikan. Ya, dosen PGSD itu bersama timnya merancang strategi asesmen numerasi berbasis gim anak melalui pendekatan STEAM atau science, technology, engineering, art dan mathematics di sekolah dasar.

Asesmen ini merupakan sebuah penelitian pengembangan yang menghasilkan modul sebagai bentuk pengukuran capaian kompetensi dari kemampuan individu. Asesmen yang dibentuk berasal dari konteks gim peserta didik melalui pendekatan antar-disiplin ilmu STEAM.

Pengembangan ini dilakukan di sekolah dasar sebagai objek penelitian, karena jenjang sekolah dasar memiliki pembelajaran yang dapat diintegrasikan dalam muatan numerasi sebagai modul pembelajaran.

“Proses yang kami lakukan adalah selama 6 bulan dengan mendalami penelitian sebelumnya yang membahas tentang kebutuhan asesmen numerasi melalui pendidikan STEAM yang dilakukan oleh pendidik,” ucapnya.

Melalui penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat sebuah gamifikasi dalam pembelajaran yang mampu untuk menciptakan suasana belajar yang menarik.

LEBIH EFEKTIF DAN INTERAKTIF

Wiryanto menyebutkan, pendekatan ini merupakan adaptasi dalam pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk mengeksplorasi makna dari materi pelajaran. Pendekatan ini diklaim lebih efektif untuk memanfaatkan pemikiran konkrit dan abstrak dengan rangkaian proses kreatif.

Hal ini dilakukan untuk mendekati masalah dengan solusi pada konteks pengalaman peserta didik. “Persoalan yang penting bahwa kecakapan literasi numerasi dapat diperoleh berdasarkan pengembangan inovasi pembelajaran sehingga tercipta lingkungan belajar dalam memahami dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari,” tuturnya.

Menurutnya, pendekatan ini memiliki celah dalam memanfaatkan permainan gim online menjadi sumber belajar yang interaktif. Aktivitas gamifikasi dalam pendekatan STEAM memiliki dampak positif untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui domain afektif aspek matematis.

Pengalaman peserta didik dalam bermain gim akan menjadi asesmen untuk menilai kecakapan peserta didik pada dirinya. Terlebih lagi, ditemukan penelitian bahwa pada abad-21 ini permasalahan ekstrem peserta didik dalam beraktivitas gaming bisa dituntaskan melalui pendekatan STEAM.

Asesmen dalam kegiatan pembelajaran dilakukan untuk memperoleh data terkait proses pembelajaran di kelas. Gamifikasi dalam pembelajaran dirasa relevan dengan pendidikan masa depan khusus untuk mengukur kecakapan peserta didik melalui domain dan konten pada numerasi.

Temuan penelitian State of The Art tentang gamifikasi

melalui pendekatan STEAM semakin menguatkan tekad Wiryanto bersama tim, agar inovasi pembelajaran melalui pengembangan asesmen penilaian peserta didik mendapatkan banyak perhatian.

Mengingat perubahan cara menilai peserta didik saat ini bukan hanya soal ujian nasional, tes tulis, wawancara atau membaca, menulis, maupun berhitung saja. “Karena kebutuhan peserta didik itulah, terciptanya gamifikasi dalam asesmen numerasi,” ucapnya.

Pengembangan penelitian ini dilakukan untuk menuntaskan persoalan aktivitas peserta didik yang suka bermain gim terlalu berlebihan. Dalam teknik asesmen ini terdapat sebuah cerita, aturan permainan, cara bermain yang terbentuk dalam pemikiran peserta didik.

“Kami memberikan ruang solusi agar konteks permainan bisa yang dilakukan siswa dapat dijadikan sebuah konten materi untuk diselesaikan dengan membuat sebuah persoalan dalam sebuah penilaian asesmen,” ucapnya.

Landasan utama pengembangan asesmen yang melibatkan sejumlah dosen PGSD, mahasiswa dan mitra ini berasal dari paradigma pembelajaran di era abad 21 yang berupaya untuk meningkatkan kompetensi peserta didik melalui kecakapan khususnya numerasi di tingkat jenjang sekolah dasar.

Pihak yang terlibat adalah 2 institusi sekolah dasar di kawasan kota surabaya sebagai objek penelitian yang dilakukan. Sekolah yang dimaksud yaitu SDN Sidotopo Wetan V dan SD Kyai Ibrahim wilayah Kota Surabaya, Jawa Timur dengan populasi kelas 5 dan 6.

“Mitra yang dituju adalah sekolah penggerak yang dipilih oleh pemerintah, sekolah tersebut memiliki arah pembelajaran sesuai kurikulum merdeka dalam peningkatan kompetensi peserta didik dalam hal literasi dan numerasi,” bebernya.

Inovasi itu akan terus dikembangkan, tim pengembang akan terus mendalami juga terkait kebutuhan asesmen numerasi sebagai pengukuran sekolah agar lingkungan belajar yang tercipta mengadaptasikan capaian peserta didik tercapai menurut kurikulum merdeka.

Wiryanto berharap, inovasi dan modul tersebut dapat diproduksi massal sebagai referensi persiapan peserta didik sekolah dasar yang akan menghadapi ANBK. “Tujuan utama kami merumuskan strategi pembelajaran termasuk asesmen yang menyenangkan, bermakna dan efektif bagi siswa,” tutupnya. ■

(FBR)



MEWARISKAN TINGKAT NASIONALISME PADA GENERASI GEN Z

“Di mana letak keindahannya jika seni dibuat oleh teknologi?” atau “Bagaimana jika semenjak kecil kita sudah dijejali makna keindahan yang sesungguhnya adalah suatu hal yang putih dan bersih, sedangkan yang dianggap indah pada seni adalah yang demikian?”

Membincang nasionalisme tidak lepas dari aspek kesejarahan sebuah bangsa (Indonesia). Situasi dan keadaan waktu itu membuat sebuah peristiwa menjadi sangat khas. Ada penciri sebuah generasi dengan aspek perjuangan yang sangat heroik.

Itulah latar peristiwa 17 Agustus 1945 yang diperingati setiap tahun. Pada tahun ini, Agustus 2023, Indonesia tercinta memasuki usia 78 tahun. Sebuah usia yang sudah sangat tua jika yang digunakan adalah pembandingan usia manusia. Akan tetapi usia ini terlihat sangat belia jika yang digunakan pembandingan adalah usia Kota Surabaya. Kota ini berusia 730 tahun pada 31 Mei 2023. Kemudian, Kota Jakarta berusia 496 dan Kota Malang yang berusia 109 tahun.

Pertanyaan yang dapat diajukan pada peringatan bulan Agustus kali ini adalah bagaimana mewariskan tongkat nilai nasionalisme kepada generasi sekarang, yang biasa dikenal dengan generasi “Gen Z”. Mereka tidak mengalami secara langsung perjuangan melawan penjajah, baik itu Belanda atau Jepang.

Nasionalisme tentang Indonesia (Negara Kesatuan Republik Indonesia) adalah sebuah kesadaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri. Kesetiaan terhadap negara Indonesia diletakkan pada urutan pertama. Rasa cinta, rasa bangga, rasa kerinduan adalah hal yang dapat memasuki hati sanubari para nasionalis sejati.

Saat pembentukan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) ada gagasan “negara integralistik” dari tokoh perjuangan, yaitu Prof. Mr. Dr. R. Soepomo, Dia mengenalkan konsep negara integral. Maksud dari konsep ini adalah sebuah susunan masyarakat integral dimana semua golongan, segala bagian, semua anggotanya berhubungan erat dengan yang lainnya.

Gen Z adalah generasi yang lahir di tahun 1995 sampai 2010. Generasi Z adalah generasi yang lahir setelah generasi Y. Generasi Z atau Gen Z adalah generasi yang dapat menggunakan segala sesuatunya dengan menggunakan kecanggihan teknologi internet. Jadi dapat dikatakan mereka dapat terhubung dengan dunia maya atau internet dengan begitu mudah.



Andik Yuliyanto, S.S., M.Si.
(Dosen Linguistik Forensik, FBS, Unesa)

Dulu, para pemuda memegang bambu runcing, sekarang memegang *handphone*. Dulu makan nasi jagung, sekarang makan aneka *fast food*. Dulu pelesir naik dokar, sekarang setir *super car*. Dulu kartu pos, sekarang unggah, unduh, *like and share*. Itulah sedikit komparasi masa lalu dan kekinian dari generasi dahulu dengan generasi Gen Z.

Mereka, generasi dahulu, generasi kemerdekaan dan Gen Z terpisah oleh rentang waktu yang sangat panjang. Perbedaan itu membuat cara berpikir dan cara pandang yang berbeda pula. Kadangkala generasi terdahulu merasa lebih patriot dari generasi sekarang. Sebaliknya, generasi Gen Z merasa lebih canggih dari

generasi terdahulu.

Berkaitan dengan suatu masa tertentu dikaitkan dengan ilmu pengetahuan, seorang ilmuwan yang bernama Thomas Khun (1962) mengemukakan konsep “paradigma”. Pengertian paradigma adalah kerangka referensi yang mendasari sejumlah teori maupun praktik ilmiah dalam periode tertentu. Akhirnya, paradigma diformulasikan sebagai keseluruhan sistem kepercayaan, nilai, dan teknik yang digunakan bersama oleh sekelompok komunitas ilmiah.

Selanjutnya, ilmuwan lain yang berpendapat tentang diskursus dan paradigma adalah Michel Foucault. Setiap zaman membicarakan sesuatu dengan diskursusnya masing-masing. Setiap diskursus akan bersaing satu dengan yang lain. Pengetahuan tidak lagi bergantung pada institusi atau figur tertentu melainkan bergantung pada proses penyebaran pengetahuan yang diterima oleh individu atau anggota masyarakat.

Tokoh lainnya, Ludwig Wittgenstein mengemukakan konsep *language game*. Baginya, bahasa itu seperti suatu permainan yang memiliki beragam aturan-aturan yang berbeda dan tidak bisa dicampurkan dengan yang lain. Dengan demikian, tidak ada ketunggalan dalam memaknai sesuatu.

Generasi terdahulu, generasi sebelum kemerdekaan, tidak bisa diperlawankan secara kontras dengan generasi Gen Z. Mereka mempunyai ciri masing-masing sesuai dengan zamannya. Mereka adalah pengisi kebudayaan di masanya.

Generasi sebelum kemerdekaan mempunyai semangat untuk

Gen Z harus lebih banyak berkiprah dalam berbagai macam language game di aras nasional maupun internasional. Gen Z harus berani menunjukkan bahwa mereka adalah pewaris heroisme masa silam.



membentuk Indonesia sebagai negara *nation state* (negara bangsa). Mereka mengusir penjajah. Mereka berkorban harta, benda, dan nyawa. Kemerdekaan bukanlah warisan, tapi sebuah perjuangan. Kemerdekaan bukanlah pemberian tetapi kemerdekaan adalah sebuah pencapaian.

Generasi Z adalah generasi penikmat apa yang telah diperjuangkan generasi terdahulu, generasi sebelum kemerdekaan. Mereka menikmati dan melanjutkan perjuangan. Generasi Z mempunyai perbedaan paradigma dengan generasi terdahulu.

Kemudian, apakah tidak ada satu pun yang dapat diwariskan kepada generasi Z? Pewarisan dapat berupa semangat meraih sesuatu. Pewarisan dapat berupa nilai-nilai karakter kebaikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sampai pada titik ini, di bulan

Agustus 2023, Indonesia masih terus berproses menjadi negara yang demokrasi. *Nation and character building* masih terus berjalan. Nilai-nilai perjuangan mewaris kepada Gen Z. Nilai itu bukan khayali tetapi realiti.

Gen Z harus lebih banyak berkiprah dalam berbagai macam *language game* di aras nasional maupun internasional. Gen Z harus berani menunjukkan bahwa mereka adalah pewaris heroisme masa silam.

Ajang-ajang atau wadah untuk berkiprah tersuguh luas di belantara perhubungan dunia maya. Wadah lingkungan, wadah olah raga, wadah *art*, wadah sains, wadah wirausaha, wadah *start up*, wadah politik, wadah *engineering*, dll.

Tepatlah, dikaitkan peringatan HUT RI ke 78, di kampus UNESA, dengan motto *Satu Langkah di Depan dan Kampus Sang Juara* menjadikan pewarisan nilai perjuangan generasi sebelum kemerdekaan menjadi nyata adanya. Mahasiswa menempa diri menjadi baja kehidupan yang sanggup menghadapi tantangan zaman. ■

Andik Yulianto

(Penulis 1000 puisi Sekar Mata Saujana, Dosen Linguistik Forensik, FBS, Unesa)

Majalah Unesa menerima artikel dari sivitas akademika dan alumni dengan berbagai tema (pendidikan, sosial, seni budaya, sientik, dan tema-tema aktual lainnya). Panjang tulisan 800-900 kata. Redaksi akan menyiapkan souvenir bagi artikel yang termuat. Kirim tulisan ke alamat email majalah@unesa.ac.id disertai foto diri dan biografi singkat.

MENDORONG ENTREPRENEUR MUDA KAMPUS

Rasio wirausahawan (entrepreneur) di Indonesia masih jauh dari kata memuaskan. Kisaran angkanya hanya 3,47 persen dari total penduduk. Jumlah itu kalah jauh dengan Singapura yang mencapai 8,76 persen, sedangkan Malaysia dan Thailand 4,5 persen. Bahkan, rata-rata negara maju sudah di kisaran 10-12 persen rasio jumlah wirausahawannya.

Penyebab masih rendahnya rasio wirausahawan di Indonesia salah satunya karena kurangnya kegigihan dalam melewati tantangan demi tantangan berwirausaha. Kerap kali, ketika seseorang memulai usahanya dan tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, mereka kebanyakan putus asa. Padahal, kondisi yang seperti itu, harusnya dijadikan sebagai bahan pelajaran dan evaluasi sehingga wirausaha menjadi berkembang.

Kegigihan dan keuletan dalam berwirausaha tentu menjadi salah satu kunci meraih kesuksesan. Salah seorang lulusan SMK yang ada di Bali menjadi contoh keberhasilan menjadi seorang wirausaha bidang kuliner. Dia berjualan penyet (lalapan) hingga memiliki puluhan karyawan. Dia jalani usaha itu dengan gigih bermodalkan niat dan kesungguhan dalam merintis usaha. Asam manis bisnis pun tidak mematahkan semangatnya dalam berwirausaha.



Prof. Dr. Madlazim, M.Si
*Wakil Rektor Bidang Pendidikan, Kemahasiswaan,
dan Alumni Universitas Negeri Surabaya*

Berwirausaha memang membutuhkan kegigihan dan ketangguhan yang kuat dalam menghadapi tantangan dan persoalan. Berwirausaha tidak langsung serta merta mendapatkan keuntungan. Terkadang, harus mengalami kerugian dulu sebelum bangkit dan menjadi wirausaha sukses.

Contoh lain semangat dan kegigihan ditunjukkan penemu

lampu pijar Thomas Alva Edison. Setelah mencoba ratusan kali eksperimen dalam membuat lampu pijar, dia baru berhasil sehingga berujung pada karya spektakulernya yang dapat dinikmati seluruh dunia. Begitulah seorang cendekiawan yang merupakan tokoh yang dapat dijadikan *role model* dalam membangun usaha. Mereka senantiasa gigih mencoba dan selalu berupaya keras menghadapi serta menyelesaikan setiap tantangan.

Penyebab berikutnya yang menjadikan rasio wirausahawan di Indonesia masih rendah adalah karena tidak mampu menghadapi kegagalan. Menjadi seorang wirausaha bukan berarti tidak dapat gagal. Peluang kegagalan pasti ada karena merupakan sesuatu yang lumrah dalam merintis usaha. Hanya saja, dalam merintis usaha dibutuhkan strategi yang tepat dalam menyikapi kegagalan. Ketika satu kali gagal, harus dicoba lagi dan punya keyakinan bahwa akan

meraih keberhasilan.

Perguruan tinggi juga memiliki peran penting dalam mendorong terciptanya *entrepreneur*. Untuk mewujudkan itu dalam tataran perguruan tinggi sejatinya tidak perlu merombak kurikulum yang telah disusun oleh Kemdikbudristek. Yang penting, pelaksana dari kurikulum tersebut yakni dosen dan mahasiswa harus menyadari secara utuh dan memiliki mental wirausaha. Mereka harus terus komitmen dan menyamakan persepsi dengan prodi-prodi.

Di era perkembangan digital ini, peluang untuk menjadi seorang wirausaha tidak lagi dianggap sebagai hambatan. Apalagi, rata-rata penduduk Indonesia telah melek dengan gawai digital. Bahkan, setiap hari mereka betah untuk berselancar di media sosial. Itu seharusnya, dapat dijadikan sebagai celah untuk merintis usaha. Jangan sampai hingga tua terus mencari pekerjaan. Tentu akan lebih jika dapat menciptakan peluang kerja dengan membuka wirausaha baru.

Selain itu, untuk memulai menjadi pebisnis yang handal di tengah pesatnya *start-up*, mahasiswa tidak perlu merasa *minder*. Mulai saja dengan membuat rencana bisnis dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang ada di sekitarnya. Jangan tiba-tiba membuka usaha bakso tanpa mempertimbangkan perencanaan bisnis terkait peluang dan resikonya.

Setelah perencanaan bisnis dibuat, kemudian dipetakan segmentasi pasar yang akan dituju. Sebab, membuat perencanaan tanpa melihat persaingan

dan kebutuhan pasar sama saja mengabaikan kebutuhan masyarakat. Harus sudah memiliki segmentasi pasar terkait produk atau usaha yang akan jalankan menasar segmen apa dan kisaran usia berapa.

Sementara itu, untuk memperkuat iklim berwirausaha, prodi-prodi di perguruan tinggi juga harus memberikan kebebasan dan keleluasaan bagi mahasiswa untuk mengikuti Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan memilih mata kuliah yang selaras dengan intuisinya, terutama kewirausahaan.

Di era ini, kolaborasi dan sinergisitas sangatlah penting. Jika mahasiswa yang hendak memilih mata kuliah yang selaras dengan kewirausahaan, prodi-prodi harus terbuka dan mendorong terwujudnya SDM yang unggul. Melalui MBKM, mahasiswa dapat turun langsung ke lapangan. Mereka dapat belajar langsung dengan para praktisi wirausaha bagaimana mereka menyelesaikan permasalahan kewirausahaan.

Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan kurikulum yang telah disiapkan dan berorientasi pada karakteristik serta kebutuhan pendidikan. Melalui kesempatan itu, mahasiswa dapat beradu gagasan dengan lingkungan sekitar, belajar langsung dengan dunia wirausaha, dan belajar menyusun rencana dalam berwirausaha. Mereka akan langsung berhadapan dengan masyarakat, belajar dari dunia nyata, dan kemudian mencari solusi konkrit.

Semangat berwirausaha itu harus menjadi pijakan mahasiswa untuk aktif mengikuti pengembangan diri

Salah satu kelebihan *google* yang sering digunakan oleh sivitas akademika adalah *google scholar*. Nyatanya, *google scholar* juga dapat memengaruhi pemeringkatan perguruan tinggi di *webometric*.

”

dengan pelatihan-pelatihan kewirausahaan di UNESA agar memiliki daya jual yang tinggi dalam berwirausaha. Setelah itu, mereka haruslah fokus dalam mengatur waktu. Sebab, ketika mahasiswa terjun menajadi *entrepreneur* tentu dapat menguras tenaga dan pikiran sehingga diperlukan kemampuan membagi waktu.

Kiat-kiat itulah yang barangkali dapat dijadikan sebagai penguat munculnya bibit-bibit generasi emas Indonesia 2045 yang tangguh dalam menyelami dunia kewirausahaan. Sebab, di masa itu, tantangan yang dihadapi akan semakin kompleks. Oleh karena itu, dibutuhkan generasi yang unggul dan tangguh dalam menciptakan lapangan pekerjaan, bukan hanya sekadar penikmat ekonomi.

Semua tantangan dan peluang itu haruslah dipahami oleh para mahasiswa, terutama generasi milineal bahwa untuk negara maju sangat ditentukan dari Sumber Daya Manusia (SDM) bukan dari Sumber Daya Alam (SDA). Dan, kualitas SDM sangat ditentukan oleh generasi muda saat ini. ■ (HA-B)

KKN Tematik Unesa di Kabupaten Nganjuk Tahun 2023

Mahasiswa KKN Rancang Motif Batik Khas Kota Angin

Di tengah persaingan pasar yang cukup tinggi, pengrajin dan pengusaha batik dituntut inovatif dalam mengembangkan berbagai jenis motif batik khas daerahnya masing-masing. Itulah yang dilakukan mahasiswa KKN Unesa bersama warga di Kelurahan Gunung Kidul, Nganjuk. Mereka mendesain motif batik khas 'Kota Angin'.



KKN: Para mahasiswa KKN Unesa bersama warga di Kelurahan Gunung Kidul, Nganjuk.

Sudah banyak motif yang sudah mereka ciptakan, di antaranya jayastamba, roro kuning, brambang atau bawang merah, dan jagung. Addibbisyrul Khofianam, mahasiswa KKN 2 Nganjuk mengatakan bahwa program ini berawal dari survei yang mereka lakukan di Kelurahan Gunung

Kidul, Kabupaten Nganjuk.

Motif batik di sana masih mengandalkan motif yang sudah ada. Itu juga dikeluhkan salah satu warga, Hendra selaku pemilik Batik Putro Kembang Sore. “Kami di lapangan itu ketemu sama pak Hendra dan membahas bagaimana caranya membuat motif-motif batik ikon khas Nganjuk,” ucapnya.

Karena usulan warga tersebut sejalan dengan program KKN yang fokus pada kewirausahaan. Mereka pun menyanggupi untuk sama-sama merealisasikan proyek tersebut. “Program ini merupakan bentuk pengabdian dan pembelajaran bagi tim KKN dalam menjaga budaya dan tradisi leluhur,” ujar Addibbisyurul.

Dalam mewujudkan program itu, tim KKN Nganjuk 2 Gunung Kidul bekerja sama dengan pengrajin batik terkenal di Nganjuk, Hendra, pemilik Batik Putro Kembang Sore. Hendra juga memiliki pengalaman yang luas dalam dunia batik. Kesempatan ini menjadi berharga bagi tim KKN untuk belajar tentang kewirausahaan dan dunia batik dari ahlinya.



Addibbisyurul menjelaskan ciri khas dari setiap motif batik yang mereka desain. Pertama, Jayastamba diambil dari Prasasti Anjuk Ladang, yang menjadi ciri khas daerah Nganjuk yang mengandung makna tugu kemenangan, kejayaan, dan ketangguhan.

Kedua, motif angin menghiasi kain sebagai penanda bahwa Nganjuk terkenal sebagai Kota Angin. Ketiga, roro kuning diambil dari kisah legenda dewi yang tersesat di daerah Gunung Wilis dan menemukan air terjun. Keempat, motif bawang merah dipilih sebagai simbol dari salah satu penghasilan utama kota Nganjuk.

Proses pembuatan motif-motif batik tersebut memakan waktu sekitar 2 minggu. Proses ini melibatkan tahapan konsep, sketsa, pencantingan, pewarnaan, serta teknik water glass dan pelorotan warna. “Meskipun waktu dan tenaga dikorbankan, tetapi hasilnya memuaskan bisa membantu usaha warga dan menghidupkan warisan leluhur dengan sentuhan motif kekinian,” ucapnya.

Program tersebut mendapat tanggapan positif dari masyarakat. Sebab, motif yang mereka ciptakan tersebut terbilang menarik dan disukai warga. Desain-desain motif batik yang dibuat secara kolaboratif itu menunjukkan keberagaman dan keunikannya masing-masing dan memiliki nilai artistik dan karakter yang khas.

Selain proyek desain motif batik, kelompok KKN Nganjuk 2 Gunung Kidul juga melaksanakan berbagai kegiatan lainnya, termasuk survei UMKM dan workshop E-Commerce. Mereka fokus untuk menghidupkan UMKM dan mengembangkan kewirausahaan

“ Dalam mewujudkan program itu, tim KKN Nganjuk 2 Gunung Kidul bekerja sama dengan pengrajin batik terkenal di Nganjuk, Hendra, pemilik Batik Putro Kembang Sore.”

di berbagai sektor.

Workshop e-commerce yang mereka adakan memberikan pengetahuan kepada para pemilik usaha tentang pengelolaan media sosial sebagai alat promosi dan penjualan produk dan merek mereka. Namun, mereka juga menghadapi tantangan dalam mengubah mindset masyarakat yang masih kurang akrab dengan teknologi, sehingga lebih memilih cara pemasaran tradisional.

Addibbisyurul dan Ach. Soiful, PJ Kecil dalam tim KKN, berharap pengalaman yang mereka dapatkan melalui proyek ini dapat menjadi referensi dan motivasi bagi mereka dalam mengembangkan usaha serupa di masa depan. Mereka berpesan kepada mahasiswa lain untuk tetap semangat dalam menjalani proses, karena kegagalan adalah guru yang berharga.

Tim KKN Unesa berharap program KKN mereka dapat semakin bermanfaat bagi masyarakat setempat dan terus mendukung pembangunan dan pelestarian budaya dan tradisi daerah. ■ [HA]

Strategi Tim KKN Digitalisasi UMKM di Nganjuk

Kabupaten Nganjuk merupakan surganya bawang merah atau berambang. Komoditas ini menjadi salah satu unggulan Kota Angin. Salah satu penghasil berambang yaitu Kelurahan Ploso, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.

Berambang dapat dikelola menjadi berbagai bumbu maupun produk, salah satunya berambang goreng (bawang merah goreng). Banyak UMKM di Nganjuk yang menggantungkan hidup dengan memproduksi bawang goreng.

Daya jual produk UMKM di sana bisa dikatakan kurang maksimal. Salah satunya disebabkan oleh faktor pemasaran dan *branding* yang tidak optimal. Dengan kata lain, penjualan produk hanya mengandalkan cara-cara konvensional, padahal zamannya sudah digital.

Kondisi itulah yang membuat tim KKNT Unesa kelompok 17 di Nganjuk mencetuskan program digitalisasi marketing dan pelatihan kewirausahaan. Program ini bertujuan untuk mengajak pelaku UMKM, salah satunya 'Rinings' untuk *go digital*.

"UMKM ini kami ajak bekerja sama lah bagaimana usaha dan produk mereka ini semakin dikenal luas masyarakat. Nah, kami bantu *branding*-kan lewat media sosial termasuk pemasaran produknya," ucap M. Daffa' Almadani S. Ketua Kelompok KKN.

Dia mengatakan, banyak yang diunggulkan dari produk ini untuk strategi pemasaran dan *branding* seperti ketahanan produk yang dapat bertahan 6 bulan, serta penggunaan bahan baku berkualitas seperti bawang merah varietas Bauji dan Thailand.

Pemasaran produk yang mereka gagas yaitu dengan memanfaatkan luasnya jaringan sosial media dan teknik digital marketing yang sesuai. Itu merupakan cara untuk menjangkau calon konsumen di berbagai wilayah bahkan di luar daerah.

Eka Cahyani Putri, anggota kelompok KKN



mengungkapkan adanya beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui program ini seperti peningkatan pengetahuan terhadap strategi pemasaran produk yang dilaksanakan, peningkatan volume penjualan produk, dan memperluas *branding* produk kepada masyarakat.

Mahasiswi S-1 Pendidikan Akuntansi itu menuturkan, program digital marketing dan pelatihan kewirausahaan ini sejalan dengan visi pemerintah dalam mewujudkan UMKM *go digital* agar mampu bersaing dengan pelaku usaha lainnya.

Dalam merealisasikan program tersebut, mereka menggunakan pendekatan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*). Ada empat tahapan yang dilakukan mulai dari bulan Maret lalu, di antaranya perencanaan, organisasi, aktualisasi dan kontrol.

"Tantangan besar dirasakan dalam melakukan promosi yang ekstra dalam membangun pondasi, seperti membuat beberapa akun media sosial seperti Instagram, Shopee, dan WA Business. Kami juga bantu buat konten menarik calon pelanggan," ucapnya.

Adapun beberapa akun yang mereka bantu buat bisa dilihat pada @rumahbrambang, rinings (Instagram) dan Rumah Brambang Rinings (Shopee). ■ [HA]

Prof. Dr. Siti Nur Azizah, SH, M.Hum.

Terinspirasi Pemikiran & Pendirian Orang Tua

Wakil Rektor IV Unesa



Setiap orang memiliki sosok inspirasinya masing-masing. Begitupun dengan perempuan yang akrab disapa Ning Azizah itu yang sangat dekat dan terinspirasi dengan pemikiran, pendirian, dan pandangan hidup orang tuanya.

Perempuan yang merupakan guru besar Ilmu Hukum Bisnis Halal (Produk Halal) Unesa itu adalah putri keempat dari pasangan Prof. Dr. (H.C.) KH, Ma'ruf Amin dan Almarhumah Hj. Siti Churiyyah yang sejak kecil dididik dengan nilai keagamaan yang kental ke-NU-annya.

Dari sang Ayah, Ning Azizah belajar banyak tentang nilai dan ajaran keislaman yang *rahmatan lil alamin* dan terbuka atau inklusif. Kemudian juga tentang nilai kebangsaan dan ke-Indonesiaan yang kokoh. Sekumpulan nilai itu mengalir 'seiring' dalam keseluruhan pemikiran dan pemahamannya.

"Abah itu dikenal sebagai ulama yang luas ilmu dan dalam pemahaman keagamaannya. Apalagi soal ahli fiqh memang ahlinya. Beliau punya kharisma tersendiri. Itu karena ilmunya yang luas dan dalam yang menjadi semangat buat saya untuk selalu belajar dan memperdalam ilmu," ucapnya.

Selain itu, jiwa sang Ayah yang punya komitmen memberikan dampak positif dan manfaat yang banyak bagi orang lain atau masyarakat juga turut mempengaruhi pandangan hidup Ning Azizah dalam setiap perjalanan karirnya.

Ada beberapa prinsip hidup yang dia pegang betul dari orang tuanya yaitu menyadari dan yakin pada potensi diri, pantang menyerah, selalu berbuat baik kepada sesama dan tak lupa tetap menyandarkan berbagai urusan dan doa kepada Allah SWT.

"Saya berusaha seperti Abah yang berprinsip bahwa hidup yang bermakna adalah dengan memberi manfaat bagi banyak orang. Prinsip ini jadi nafas dalam setiap sikap, program dan kebijakan Abah. Itu juga yang selalu saya terapkan dan perjuangkan. Kalau dari almarhumah tentu kebesaran hatinya," lanjutnya.

Berbagai pengaruh dan pandangan hidup dari orang tuanya itulah yang membuat Ning Azizah mengabdikan diri untuk memberikan manfaat kepada sesama baik lewat organisasi keagamaan

SENGGANG

seperti di PBNU dan Fatayat NU maupun lewat berbagai jabatan yang dipercayakan kepadanya mulai di Kemenag, MUI hingga wakil rektor empat Unesa.

Prinsip memberi manfaat itulah yang ditunjukkannya dalam memimpin bidang Perencanaan, Pengembangan, Kerja Sama, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi Unesa. Dia berupaya membawa Unesa agar terekognisi internasional. Berbagai cara dilakukan seperti membangun dan memperkuat sinergi dengan mitra global.

Sudah banyak kerja sama internasional yang dihasilkan baik dengan mitra

pendidikan tinggi atau lembaga pemerintah, dunia usaha dan industri yang ada di Benua Biru atau Eropa hingga Asia. Sebut saja yang terbaru, Ning Azizah berangkat ke Negeri Ginseng untuk menjalin kerja sama dengan tiga perguruan tinggi sekaligus di Korea Selatan; Soongsil University, Saekyung University dan Baikseok University.

Saat ini, jaringan kerja sama Unesa semakin meningkat, tahun ini saja, data per 22 Agustus 2023, Unesa sudah menjalin kerja sama dengan 135 lembaga pendidikan tinggi, organisasi, pemerintah dan dunia usaha-industri luar negeri. Belum lagi kerja sama dalam negeri yang sudah mencapai angka 2 ribu lebih mitra.

Selain di kampus ‘Rumah Para Juara’, Ning Azizah juga mengabdikan dirinya sebagai pembina Fatayat NU. Pun saat ini gencar memajukan industri halal di tanah air dengan mendorong sinergi antara BPJPH, BPKN, BPSK, Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan dan Kementerian Kesehatan. Dia juga

“Saya merasa harus terus upgrade ilmu pengetahuan, wawasan. Paling penting yaitu untuk *sharing* dan memperkuat relasi. Karena memperjuangkan Indonesia sebagai ekonomi halal dunia itu kita butuh sinergi berkelanjutan.”

.....

memperjuangkan agar UMKM bisa naik kelas dan mendapatkan sertifikasi halal. Selama ini, pengajuan halal oleh produsen produk halal masih disikapi sebagai seleksi yang dapat diterima atau ditolak. Ketika statusnya ditolak, maka produsen harus memulai pengajuan kembali dari awal. Itu sangat menyulitkan UMKM. Harusnya, pendekatan pengajuan sertifikasi halal menggunakan pendekatan pendampingan.

Baginya, pendekatan mewujudkan kemaslahatan umat dan bangsa dalam penerapan halal yaitu membangun pasar halal serta pengaturan aspek pangan dan industri pertanian harus berkorelasi dengan jaminan produk halal.

Peran pentingnya di industri halal tanah air tak sampai di situ. Dia juga aktif dalam Perhimpunan Saudagar Muslimah Indonesia.



Prof. Dr. Siti Nur Azizah, SH., M.Hum



Sebuah organisasi muslimah yang fokus pada produk halal *lifestyle* dengan tujuan mendorong kemajuan ekonomi umat.

Peran Ning Azizah tersebut jika dilihat secara luas tidak lepas dari upaya mendorong industri halal tanah air untuk *go* internasional dan Indonesia bisa menjadi pusat industri halal dunia. Itu bisa dilihat dari upaya dan kegiatannya selama ini lewat pendekatan diplomasi industri halal untuk mengenalkan produk halal kepada negara dan mitra luar negeri.

Perempuan yang fokus mendalami ilmu hukum spesialis hukum bisnis (produk) halal dari jenjang sarjana hingga doktor dan guru besar itu kerap mengisi waktu dengan menghadiri atau menjadi pembicara dalam konferensi internasional, nasional,

seminar dan forum-forum bidang yang digelutinya.

“Saya merasa harus terus *upgrade* ilmu pengetahuan, wawasan dan menyerap pengalaman dari berbagai pakar dan pemateri lain. Paling penting yaitu untuk *sharing* dan memperkuat relasi. Karena memperjuangkan Indonesia sebagai ekonomi halal dunia itu kita butuh sinergi berkelanjutan,” ucapnya.

Kendati banyak agenda di luar, perempuan yang mengajar di prodi Ilmu Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH) itu menyempatkan waktu bersama anak-anaknya di rumah kala senggang. Ketika mentari yang terbit sebagai penanda dimulainya sekolah, dia dan anak-anak selalu sarapan bersama di ruang makan. Pun makan bersama di tempat-tempat bernuansa alam jadi agenda wajibnya bersama keluarga.

Banyak tempat makan yang telah dia kunjungi seperti kawasan dengan pemandangan sawah, sungai yang jernih, air terjun, arsitektur yang didominasi bambu-bambu layaknya NK Café yang berada di Malang, Talaga Sampireun di Bintaro, dan masih banyak lagi tempat kuliner unggulan yang pernah dijelajahnya.

Bahkan ia pernah berburu kuliner dari Bogor sampai ke Sulawesi Selatan. “Tapi untuk kuliner yang jadi favorit saya di Surabaya itu rawon sama pecel”. Selain kuliner, Prof Azizah rupanya memiliki hobi yang tak jauh dari alam yaitu mengoleksi bunga. Banyak tanaman seperti berkeley, pakis, aglonema, anggrek, kelor, atorium, hingga lidah mertua di halaman rumahnya. Merawat tanaman bagian dari *healing* di sela-sela kesibukannya di luar. ■

AI

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan sudah menjadi hal lumrah dalam kehidupan sehari-hari era masa kini. AI telah banyak membantu sekaligus mempermudah pekerjaan di berbagai bidang pekerjaan. Mulai dari yang sederhana sampai megaproyek, AI sudah menjadi tumpuan utama.

Di dunia pendidikan, khususnya dalam penulisan makalah dan artikel, AI juga cukup bisa diandalkan. Mereka yang merasa kesulitan menghasilkan tulisan ilmiah bisa terbantu, meski hasilnya juga ‘terbaca’ oleh AI antiplagiasi dan sejenisnya. Meski demikian, bagi mereka yang sedikit ‘lebih cerdas’ tetap bisa meniasasi agar karya ilmiahnya; *paper* ataupun skripsi lolos dari pengamatan dosen pembimbing.

Bagi tendik, AI turut pula membantu mempercepat proses pekerjaan mereka. Laporan pertanggungjawaban atau SPJ yang biasanya harus diproses manual, kini mampu dikerjakan superkilat. Bukti-bukti laporan yang autentik bisa diduplikat – baca: rekayasa—menggunakan AI dan bisa membuat SPJ lolos. Ini sebuah cara kerja cerdas yang menjanjikan. Meski demikian,

jangan sampai bantuan AI justru ini membuat pekerja culas.

Dalam pandangan Islam, teknologi seperti AI harus digunakan sebagai sarana untuk mempermudah hidup manusia dan membantu meningkatkan kualitas hidup, bukan untuk menggantikan peran manusia atau menciptakan kekacauan maupun kecurangan dalam pekerjaan tertentu.

AI dan manusia harus disinkronkan secara benar. Apa pun yang dikerjakan AI tetap bergantung manusia yang menggunakannya. Beberapa pendapat bahkan menandakan bahwa yang membedakan AI dengan manusia adalah jiwa. Manusia mampu melakukan berbagai hal karena memiliki jiwa yang sehat. Sedangkan AI, kemampuannya sebatas yang diperintahkan manusia, sebab ia tidak memiliki jiwa.

Sebenarnya, Islam sebagai agama yang *shalih wa likulli zaman wa makan* (relevan, sholih, dan bermanfaat dalam semua tempat dan waktu), tidak membatasi bagaimana teknologi berkembang. Justru sebaliknya, Islam akan mendukung perkembangan teknologi itu. Termasuk dalam hal perkembangan penggunaan AI akan membantu syi’ar agama Islam ke depannya. Islam tidak akan menutup dirinya dari zaman,

karena itu adalah awal dari kemunduran.

Dalam hal ini, Allah swt berfirman dalam surah al-Hadid ayat 25: Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.”

Hamka (Juz 9, 1989: 7192) pada tafsir Al-Azhar menjelaskan bahwa penggalan ayat mengenai besi di atas mengisyaratkan bahwa Allah tidak menghalangi teknologi. Dalam ayat tersebut dijelaskan mengenai manfaat besi yang begitu banyak, termasuk teknologi.

Semoga kemajuan teknologi termasuk AI ini membuat kita semuanya semakin bekerja cerdas, bukan membuat pekerja culas. ○

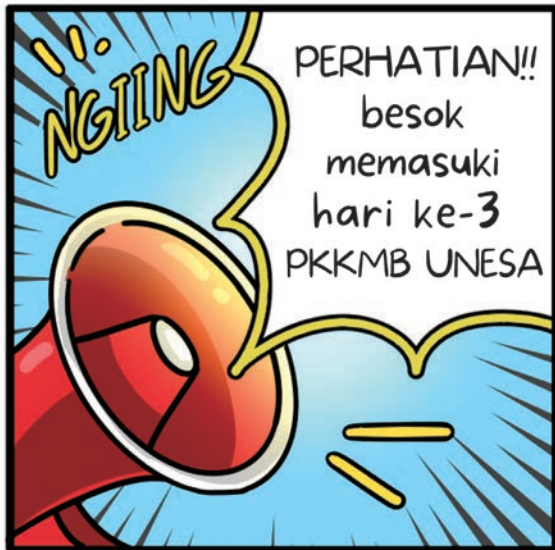
Wallahu a’lam bishawab.

KARYA:
 Yasmin Adnan
 Prodi: S1 Desain Komunikasi Visual, 2021
 Instagram: @yasminnadnan



KARTUNESA

Saltum (Salah Kostum)





Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

**MERDEKA
BELAJAR**

**UNESA
PTNBH**
SATU LAMPAU ANDHEPAN



UPACARA PKKMB

Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru

PEMECAHAN REKOR MURI

Deklarasi Anti Narkoba, Anti Perundungan, Anti Kekerasan Seksual, dan Anti Intoleransi melalui Pembuatan Video oleh Mahasiswa Terbanyak

